

LAMPIRAN

1. Tabel Hasil Observasi.

No.	Hari	Tanggal	Tempat	Jam	Hasil Observasi
1.	Sabtu	5 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran	1. 07.00-07.05 pagi	1. Pada jalan veteran terdapat macet yang lumayan parah, dan selama 3 menit pertama banyak pengendara mengklakson dan saling menyalip, toko cukup masih banyak yang tutup meskipun ada juga yang bersiap untuk buka baik itu toko atau ruko maupun pedagang kaki lima, beberapa siswa SD juga terlihat sedang menuju sekolah baik itu diantar maupun berjalan kaki, kedua sisi jalan agak penuh sehingga terlihat seperti tidak ada ruang untuk menyalip
			2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	2. 07.06-07.10 pagi	2. Situasi terlihat terkendali dengan adanya orang yang mengarahkan jalan dan orang

					tersebut terlihat serius dalam melakukannya, jalanan penuh dengan kendaraan dari kedua sisi jalan dengan ada orang yang tetap berusaha untuk menyalip, berbeda dengan tempat sebelumnya yang ada klakson selama observasi ini tidak terdengar klakson, ada beberapa pedagang kaki lima dan beberapa toko yang sudah buka,
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 15.30-15.35 2. 15.36-15.40	1. Di jalan yang diamati terjadi macet dan banyak orang beraktivitas seperti belanja dan berkendara, untuk yang nongkrong di depan indomaret mereka menunggu macet reda untuk bisa keluar, klakson terdengar selama 2 menit terakhir, banyak yang saling mencoba menyalip, dan orang-orang yang bekerja di toko kecil

					atau gerobak Jalan Veteran yang sepanjang mata terlihat hanya memandangi kemacetan dengan hampa atau pikiran kosong, dan beberapa ada yang hanya memainkan hpnya selama 3 menit terakhir. 2. Selama observasi Jalanan masih macet dan tidak ada yang mengatur di pertigaan, para pedagang kaki lima di sana sepanjang jangkauan mata terlihat ada yang sibuk dengan dagangannya, ada yang menatap dengan tatapan kosong, ada juga yang berbicara dengan pekerja lainnya seperti AS dengan tukang parkir. Selama observasi juga banyak yang mencoba nyelip terutama pengendara motor sedangkan bunyi klakson banyak dibunyikan
--	--	--	--	--	---

					oleh mobil, terkait menyalip membuat satu jalur tidak cukup sehingga memakan jalur yang lainnya.
2.	Minggu	6 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 07.00-07.05 pagi 2. 07.06-07.10 pagi	1. Pada hari ini jalan tidak terlalu macet meskipun pengendara motor sering nyelip dan kadang disertai klakson dan toko masih banyak yang tutup. Untuk keadaan jalannya sendiri agak tidak imbang karena jalur yang satu penuh sedangkan jalur yang lain tidak terlalu penuh. 2. Di titik ini selama observasi macet masih ada meskipun volume kendaraannya hampir sama dengan lokasi sebelumnya, tidak ada yang mengatur lalu lintas di sana sehingga mobil dan motor banyak yang tergesa-gesa dalam berkendara, selama

					observasi ini dibandingkan pagi kemarin cukup jarang mendengar klakson.
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 15.30-15.35 2. 15.36-15.40	1. Untuk jalan selama observasi cukup macet dengan kedua sisi jalan penuh dan beberapa kali mendengar klakson pada 2 menit awal, cukup banyak orang-orang yang keluar dari indomaret menunggu untuk bisa keluar ke jalan sambil menunggu macet reda, untuk pedagang toko kecil dan kaki lima terlihat hanya memandang ke arah jalan selama observasi berlangsung. 2. Pada titik ini masih terlihat macet meskipun ada yang mengatur lalu lintas di pertigaan tetapi tetap macet, penuh dan masih ada pengendara yang mencoba

					nyelip untuk bisa duluan dan terjadi pada kedua sisi jalan selama observasi berlangsung, terlihat juga AS sedang memandang ke arah jalan sambil duduk selama melakukan observasi, beberapa pedagang keliling juga terlihat melakukan hal yang sama.
3.	Senin	7 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 07.00-07.05 pagi 2. 07.06-07.10 pagi	1. Selama observasi jalan tidak terlalu macet meskipun cukup banyak kendaraan yang lewat, beberapa toko kecil sudah buka dan pedagangnya sibuk mengatur dagangannya. 2. Di titik ini ketika observasi macet yang terjadi tidak terlalu signifikan dan lalu lintas terkontrol dengan ada orang yang mengatur lalu lintas sepanjang observasi, untuk toko masih banyak yang tutup

					meski pasar sudah buka dan orang ramai pergi ke pasar,
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 15.30-15.35 2. 15.36-15.40	1. Untuk hari ini terlihat jalan yang cukup macet memenuhi dua sisi jalan dan terlihat juga banyak pelanggan baik itu dari toko indomaret maupun toko kecil yang terlihat cukup banyak yang menunggu untuk jalan karena jalanan macet dan klakson cukup terdengar beberapa kali selama observasi, para pengendara terutama pengendara motor berusaha menyelip sehingga memakai jalur sampingnya untuk bisa maju. 2. Dalam observasi ini hampir sama seperti tempat di depan indomaret hanya saja keadaan jalan sedikit lebih kacau dikarenakan tidak ada yang mengatur lalu lintasnya,

					terdengar juga beberapa orang di samping sedang menggerutu tentang macet yang terjadi dan di menit terakhir ada pengendara motor yang terjatuh karena tersenggol mobil tetapi untungnya tidak parah. Adapun pedagang kaki lima terlihat beberapa terlihat hanya memandang jalan dengan tatapan kosong selama observasi berlangsung.
4.	Selasa	8 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 07.00-07.05 pagi 2. 07.06-07.10 pagi	1. Selama observasi ini terlihat jalanan cukup penuh, akan tetapi jalanan cukup terkendali dan selama observasi tidak terdengar bunyi klakson, cukup banyak orang yang beraktivitas seperti membuka toko, berangkat sekolah, dan lain sebagainya. 2. Selama observasi situasi titik observasinya sama seperti

					di tempat sebelumnya, hanya saja dalam tiga menit terakhir mulai terjadi macet disertai dengan beberapa bunyi klakson di dua menit terakhir, selama observasi banyak orang beraktivitas seperti pergi ke pasar, dan lain sebagainya.
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran. 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 16.00-16.05 2. 16.06-16.10	1. Selama observasi terlihat jalanan yang macet dari satu sisi sedangkan sisi yang lainnya cukup kosong sehingga sisi yang lain dipakai pengendara motor untuk menyalip, terlihat juga selama observasi cukup banyak orang yang menunggu untuk jalanan agak renggang, untuk toko kecil dan pedagang kaki lima juga terlihat penjualnya yang sedang ramai berinteraksi dengan pelanggan dan terlihat beberapa diantaranya ada yang melayani pelanggan dengan

					semangat dan raut muka yang senang, meskipun ada juga yang hanya memandang jalan dengan tatapan kosong 2. Untuk titik ini selama observasi kurang lebih sama dengan titik sebelumnya hanya saja lebih kacau karena tidak ada yang mengatur lalu lintas, terlihat juga pengendara motor yang buru-buru karena hujan sudah mulai turun.
5.	Rabu	9 Agustus 2024	3. Samping toko kecil pada pertigaan Jalan Veteran. 4. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 07.00-07.05 pagi 2. 07.06-07.10 pagi	1. Selama observasi di titik ini terlihat pengendara yang ngebut karena hujan dan jalanan cukup macet dari kedua sisi, beberapa kali terdengar klakson selama observasi berlangsung, toko kecil terlihat masih tutup dan terlihat aktivitas seperti anak-anak berangkat ke sekolah dan lain sebagainya.

					2. Selama observasi di titik ini situasinya sama dengan titik sebelumnya hanya saja jalanan lebih teratur karena ada yang mengatur lalu lintas sehingga para penyalip tidak terlalu gegabah meskipun terdengar beberapa kali klakson selama observasi berlangsung.
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran. 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 16.00-16.05 2. 16.06-16.10	1. Pada observasi ini jalanan cukup macet pada kedua sisi sehingga terlihat banyak orang yang sudah belanja atau hal lainnya ketika sudah selesai menunggu untuk jalannya agak reda macetnya, terlihat juga beberapa pedagang kaki lima dan toko kecil hanya memandang jalanan dengan tatapan kosong selama observasi berlangsung. 2. Situasi di titik ini sama seperti titik sebelumnya tetapi

					di titik ini lebih padat pengendaranya dan beberapa kali terdengar bunyi klakson, selain itu juga penjual dekat saya mengeluh mengenai macet di jalan veteran kepada temannya, jalanan juga teratur karena ada yang mengatur lalu lintas.
6.	Kamis	10 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan	1. 07.20-07.25 pagi 2. 07.26-07.30 pagi	1. Dalam observasi ini jalanan terlihat cukup penuh meskipun hanya satu sisi sedangkan sisi lainnya terlihat normal (tidak penuh tetapi juga tidak kosong) sampai di menit ke 4 dimana mulai macet pada kedua sisi, beberapa toko kecil sudah buka dan terlihat pedagang mempersiapkan dagangannya atau tokonya, cukup banyak aktivitas orang seperti berangkat sekolah dan lain sebagainya.

					2. Di titik ini selama observasi meskipun terlihat macet tetapi teratur karena ada yang mengatur lalu lintas dan tidak terdengar bunyi klakson selama observasi berlangsung, cukup banyak orang yang beraktivitas seperti pergi ke pasar dan lain sebagainya,
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran. 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 16.00-16.05 2. 16.06-16.10	1. Pada titik ini selama observasi terlihat jalanan yang macet dari kedua sisi jalan, dan beberapa orang terlihat menunggu untuk jalanan agak reda macetnya untuk bisa pergi, beberapa pedagang toko kecil maupun pedagang kaki lima juga terlihat hanya memandang ke arah jalan dengan tatapan kosong ketika tidak ada pelanggan. 2. Di titik observasi ini situasinya hampir sama dengan

					titik sebelumnya hanya saja tidak ada yang mengatur lalu lintas sehingga banyak pengendara yang berusaha menyalip ketika ada kesempatan, terdengar juga beberapa kali klakson selama observasi berlangsung, terlihat juga beberapa pedagang yang sedang melayani pelanggan dengan raut muka senang dan ada juga yang hanya menatap kosong ke jalan raya atau sedang memainkan hpnya.
7.	Jum'at	11 Agustus 2024	1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran. 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 07.20-07.25 pagi 2. 07.26-07.30 pagi	1. Selama observasi di titik ini jalanan cukup macet dari kedua sisi jalan, beberapa toko kecil dan pedagang kaki lima sudah mulai memasarkan dagangannya dan selama observasi tidak terdengar adanya klakson. 2. Selama observasi situasi

					jalan sama dengan di titik sebelumnya hanya saja tidak ada yang mengatur sehingga cukup banyak yang berusaha untuk menyalip satu sama lainnya meskipun begitu tidak terdengar adanya bunyi klakson selama observasi berlangsung.
			1. Depan Indomaret pada pertigaan Jalan Veteran. 2. Samping pertigaan dekat Pasar Kuripan.	1. 16.30-16.35 2. 16.36-16.40	1. Selama observasi terlihat jalanan cukup macet dari satu sisi sedangkan sisi lainnya tidak terlalu penuh sehingga banyak pengendara motor yang memotong lewat sisi yang tidak penuh, terdengar juga beberapa kali bunyi klakson selama observasi berlangsung dan terlihat juga beberapa pedagang ada yang hanya memandang jalan dengan tatapan kosong ataupun sedang berbincang dengan temannya.

					2. Pada titik ini selama observasi situasi jalan dan sekitarnya sama dengan titik sebelumnya (baik itu dari kemacetannya, suasananya, maupun reaksi seperti pedagang, dan lain sebagainya), lalu lintas tidak ada yang mengatur sehingga sisi yang penuh terlihat cukup kacau.
--	--	--	--	--	--

2. Verbatim Hasil Wawancara Narasumber

Wawancara ke 1

Identitas: Agung Raihan, laki-laki, 24 tahun.

Tanggal: 5 Agustus 2024 (Waktu WITA 13.30-14.00)

Lokasi: Kopi Konniciwa Jln. Pengadaian.

No.	Percakapan	Tema
1.	Zaya: Assalamu'alaikum, selamat siang. Agung: Waalaikumsalam, siang. Zaya: Bagaimana kabar bang, sehat? Agung: Alhamdulillah sehat. Zaya: Ok, bang saya ingin mewawancarai terkait skripsi yang saya jalani, apakah ada waktu luang sekitar 25 sampai 30 menitan? Agung: Boleh, kok lagi santai juga sih. Zaya: Sebelumnya saya ingin merekam wawancara	Pembukaan (W1, S, AR, No. 1)

	ini, kira-kira keberatan nggak? Agung: Nggak kok.	
2.	Zaya: Baik, pertanyaan pertama, selama berada di Jalan Veteran ketika macet ataupun terjebak macet di Jalan Veteran emosi-emosi apa saja yang muncul? Agung: Untuk emosi sih, paling sering yaa marah sih... lalu kesal, juga agak nggak tenang karena terkadang buru-buru mau kerja, selain itu nggak ada sih. Zaya: Kira-kira bisa di deskripsikan kah marah yang dialami seperti apa? Agung: Kalau bilang di deskripsikan agak bingung sih, cuman dari pengalaman saya kalau marah yaa moodnya bete, terus juga tidak bisa diam sih entah itu ngegerakin jari atau malah pengen ngebanting sesuatu, menghela nafas juga sih. Zaya: Ada lagi kah yang bisa disebutin mas? Agung: Nggak ada sih setauku. Zaya: Lalu untuk kemacetan di tempat lain apakah juga merasakan hal yang sama atau malah hanya pada kemacetan di jalan Veteran aja? Agung: Hmmm...kalau secara umum sama ya cuman kalau di jalan veteran yaa terkadang lebih bisa dirasain marahnya dibanding yang lain, karena selain jalannya yang agak sempit buat mobil juga karena banyak yang ingin menyalip jadinya agak kacau, dan itu juga yang membuat jalan kadang kulihat banyak yang macetnya nggak merata, kek di satu jalur aja macetnya satunya penuh banget, bahkan kadang nggak bisa gerak.	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan . (W1, S, AR, No. 2)

Zaya: Berarti untuk emosi yang dirasakan itu yang mendominasi marah ya?

Agung: Iya, dan agak kesal sih.

Zaya: Kalau kesalnya bisa dideskripsikan kah mas seperti apa?

Agung: Kalau kesal biasanya dibarengin dengan mau marah sih, tapi kalau misalnya dipisah antara marah dan kesal itu lebih ke seperti ah macet lagi jalanan. Gitu bang.

Zaya: Berarti lebih ke benci terhadap macetnya kah bang?

Agung: Iya sih.

Zaya: Ok lalu apakah marah yang anda rasakan itu dibawa sampai ketujuan atau hanya berada pada kemacetan itu aja?

Agung: Untuk kemarahan sebenarnya hanya di sana, tetapi kadang marah ku bisa dari sebelum macet, entah itu karena stress atau dan hal lainnya dan macet itu bisa dibilang pemicu terakhir yang kadang membuat emosiku kek pada batasnya akhirnya yaa nggak kebendung.

Zaya: Lalu kalau boleh tau seberapa sering marah yang dirasakan ketika macet di Jalan Veteran.

Apakah cukup sering atau setiap kali terkena macet di Jalan Veteran?

Agung: Kalau itu tergantung situasi, tapi biasanya seringnya ya marah sih apalagi seringnya kalau macet nggak bisa gerak cepat dan banyak yang nyalib jadinya makin susah untuk geraknya meskipun kadang mobil di depan lebih lambat sih padahal depannya kosong.

	Zaya: Ok, lalu untuk pertanyaan selanjutnya kalau misalnya orang lain berada di posisi anda apakah normal untuk merasakan yang dirasakan selama macet di jalan Veteran dan alasannya kenapa bang? Agung: Kalau bagiku normal aja sih, kan soalnya kalau macet orang juga kadang kek nggak sabaran gitu jadinya yaa kurasa biasa aja sih. Zaya: Berarti nggak ada keraguan bahwa itu adalah hal yang normal ya? Agung: Iyalah, macet itu bisa membuat orang emosi, lebih tepatnya situasinya membuat orang emosi. Zaya: Situasi kek gimana tu bang? Agung: Yaa itu antara penuh kadang klakson banyak yang bunyiin, terus kadang hujan atau terlalu panas juga ngaruh ke suasana meskipun mobil nggak ngaruh tapi buat pengendara kendaraan yaa ngaruh, suka salip menyalip, dan lain-lain.	
3.	Zaya: Ok, bagaimana pendapat anda mengenai kemacetan pada jalan veteran? Agung: Untuk kemacetan sendiri bisa dibilang agak rumit, mau dibilang biasa juga kadang nggak, kadang masih bisa ditoleransi kadang rasanya malah pengen cepat pergi dari sana. Apalagi pas-macet banget, bikin emosi ku naik. Biasanya pas hari jum'at atau pas hujan macetnya bikin kesel sih. Zaya: Ooh berarti sudah sering ya lewat Jalan Veteran? Agung: Lumayan sering sih, biasanya untuk kuliah paling sering.	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W1, S, AR, No. 3)

Zaya: Lalu bagaimana reaksi anda ketika berada pada kemacetan di jalan veteran?

Agung: Untuk reaksi pada kemacetan pada jalan veteran pastinya ya rasa tidak suka, bisa dibilang marah sih.

Zaya: Berarti rasa yang muncul adalah menurut anda adalah rasa tidak senang yang menyebabkan anda marah?

Agung: iya betul.

Zaya: Selama terkena macet itu kira-kira kenapa merasakan seperti marah dan kesal?

Agung: yaa kalau ditanya kenapa karena macet sih.

Zaya: Kalau tentang kebiasaan biasanya apa yang anda lakukan ketika anda terjebak macet di Jalan Veteran dan kira-kira kenapa melakukan hal tersebut?

Agung: Yaa sabar sih, paling kalau yang dilakuin seperti dengerin musik atau sambil nelpon teman buat ngobrol selama berkendara. Biasanya buat nggak sepi dan kesal atau marah aja ketika macet.

Zaya: Kalau musik nya biasanya yang didengerin apa kalau boleh tau?

Agung: Hmmm...biasanya lagu soft metal atau yaa lagu jepang-jepang gitu sih. Tapi kadang berhasil bikin santai kadang enggak jadi yaa begitu sih.

Zaya: Ok, pertanyaan selanjutnya apakah lingkungan mendukung anda atau membuat anda nyaman ketika macet pada jalan Veteran?

Agung: Kalau misal kenyamanan yang dirasa yaa nggak sih, tapi kalau dari segi keamanan selama macet kadang aman kadang tidak karena

	pengendara motor biasanya saling nyelip sedangkan aku pakai mobilnya jadinya perlu hati-hati biar nggak ketabrak, yang untuk pertigaan juga kadang ada orang yang ngebantu ngarahin supaya kendaraan lancar tapi kebanyakan dari yang kulewati yaa jarang ada sih. Untuk jalan juga agak sempit Zaya: Berarti untuk lingkungannya bisa dibilang cukup biasa kah pada saat macet? Agung: Hmm.....nggak juga sih. Tapi lebih kepada agak kesal sedikit karena selama berkendara, pengennya sih nggak kena macet sama sekali Zaya: Berarti untuk lingkungan selama macet merasa agak kurang nyaman kah? Agung: iya, betul.	
4.	Zaya: Lalu untuk emosi marah sendiri kalau misal emosi marahmu sampai ke tujuan apakah mempengaruhi kinerja di sana atau melupakan aja karena marahnya cukup di sana? Agung: Sulit sih karena bisa sih marahnya sampai ke tujuan atau emosinya dibawa, tapi kalau kinerja nggak pernah sih yang sampai turun atau gimana. Karena yang penting apa yang sekarang dilakukan, pas waktu kosong baru bisa kepikiran tapi jarang yang bisa mempengaruhi banget. Zaya: Berarti pernah terpegaruh ya? Agung: Pernah tapi bukan karena macet sih lebih ke marahnya misalnya dari rumah jadinya mau macet atau nggak yaa nggak ngaruh banget, tapi bisa jadi puncaknya. Cuman yaa agak teredakan kalau misal nelpon teman atau marah-marah ngeklakson.	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W1, S, AR, No. 4)

Zaya: Lalu untuk mengatasi emosi seperti marah selama macet, selain tadi menyebutkan menelpon teman dan mendengarkan musik, apakah ada lagi yang anda lakukan?

Agung: Sebenarnya untuk mendengarkan musik dan menelpon teman itu iya dan nggak, jadi memang kalau macet biasanya mendengarkan lagu atau menelpon teman, tetapi itu lebih kepada untuk mengemudi agar nggak sepi, dan untuk mengatur supaya emosi kek marah itu mereda kadang aku melakukannya tetapi karena aku juga nggak terlalu jernih berpikir. Ketika marah yaa aku lebih menggerutu atau ngomel ke teman sih kalau lagi nelpon biar marahnya cepat reda meskipun yaa kadang marahnya masih ada.

Zaya: Ooh berarti untuk mengendalikan emosi-emosi kek marah lebih pengen curhat ke teman ya?

Agung: Iya, meskipun bisa juga mendengar lagu.

Zaya: Tapi kalau misalnya emosi yang dirasakan tadi sudah nggak bisa ditahan lagi gitu atau ada pada puncaknya, apa yang akan dilakukan?

Agung: Kalau aku pribadi sih ngeklakson ya sambil marah-marah.

Zaya: Marah-marahnya sampai mau samperin orangnya atau hanya kek mengeluh saja?

Agung: Lebih kepada ngomel aja sih.

Zaya: lalu dampaknya kalau emosi atau perasaannya nggak bisa dibendung gimana bang?

Agung: Lebih ke nggak bisa berfikir jernih aja sih sama terkadang mempengaruhi mood juga, meskipun kalau performa kegiatan setelah macet

	misal kuliah atau yang lainnya nggak berpengaruh banyak. Bisa dibilang masih stabil sih. Zaya: Berarti masih bisa memisahkan antara aktivitas dengan emosi yang dirasakan kah bang? Agung: Iya sih.	
5.	Zaya: Baik mungkin itu saja pertanyaannya, makasih banyak ya bang sudah berkenenan di wawancarai. Agung: Iya sama-sama.	Penutup. (W1, S, AR, No. 5)

Wawancara ke 2

Identitas: Rahmad Nisfi Azwar, laki-laki, 23 tahun

Tanggal : 6 Agustus 2024 (Waktu WITA 13.00-13.30)

Lokasi: Kopi Konniciwa Jln. Pengadaian.

No.	Percakapan	Tema
1.	Nisfi: Assalamu'alaikum bang, gimana kabar? Zaya: Wa'alaikumsalam, baik, silahkan duduk bang. Zaya: Sebelumnya terima kasih banget buat menyisihkan waktunya untuk jadi narasumber saya, lalu untuk wawancaranya itu sekitar 25 menit sampai 30 menitan, kira-kira ada keberatan kah? Nisfi: Nggak kok, kebetulan lagi kada sibuk. Zaya: Dan untuk wawancara ini saya ingin merekam pembicaraannya, kira-kira keberatan kah? Nisfi: Kada pang, aman ja.	Pembukaan (W2, S, NA, No. 1)

	Zaya: Kalau begitu saya mulai ya wawancaranya? Nisfi: Ok.	
2.	Nisfi: Untuk pertanyaan pertama, selama berada di Jalan Veteran ketika terjebak macet ataupun ketika macet emosi-emosi atau perasaan apa aja yang dirasakan? Zaya: Kalau perasaannya ya kesal sama marah sih, meskipun kadang secara bersamaan dan kadang salah satu aja. Zaya: Ok, tadi anda mengatakan merasa kesal, tapi kesalnya itu apakah berdasarkan marah atautkah hanya merasa tidak nyaman aja? Nisfi: Kalau itu lebih ke tidak nyaman aja sih biasanya, kalau marah yaa marah lalu kesal itu pernah sih tapi jarang itu. Zaya: Lalu selain kesal bercampur marah, adakah lagi emosi atau perasaan yang dirasakan? Nisfi: Stress, sih. Tapi kalau emosi sendiri marah juga masuk. Meskipun nggak marah-marah banget kek masih dalam tahap biasa lah. Zaya: Untuk marah sendiri bisa dideskripsikan kah bagaimana? Nisfi: Kalau itu rasanya kek marah membludak, atau kek marah di pendam. Tapi kalau nggak terlalu macet yaa paling kesal seperti biasa sih. Zaya: Tapi kalau boleh tau marahnya karena apa biasanya? Nisfi: Lebih ke kalau macet kan jalan jadi penuh kalau misal mau jalan nggak bisa karena macet dan aku sendiri lebih seringnya jajan yang di pinggir jalan jadinya berasa banget macetnya.	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W2, S, NA, No. 2)

Zaya: Memangnya kalau belanja kayak di toko itu nggak berasa yaa macetnya? Nisfi: Kalau pengalamanku suaranya sih bisa kedengaran tapi selain itu nggak terlalu, meskipun yaa itu kadang jalanan penuh jadinya agak sulit buat balik. Zaya: Tapi kalau ngerasa stress, atau marah itu emosinya masih ada pas nyampai ke rumah atau cuman pas macet aja? Nisfi: Pas macet aja sih. Zaya: Kenapa pas macet aja? Nisfi: Karena bagiku yaa yang macetnya di sana, kalau udah nggak yaa bisa tenang aku kalau udah sampai. Zaya: Kalau kesalnya sendiri bisa dideskripsikan kah bagaimana? Nisfi: Kalau yang ku tau paling kayak yah macet lagi, yaa kek gitu lah. Zaya: berarti lebih kepada benci terhadap macetnya ya? Nisfi: Nah itu. Zaya: Lalu apakah pernah kalau merasa emosinya atau perasaan pas macet di Jalan Veteran itu dibawa bahkan setelah selesai belanja? Nisfi: Hmm...kadang bisa sih cuman itu karena capek aja biasanya jadinya kek pengen cepet sampai tapi itu jadinya ke kesal aja sih nggak marah. Zaya: Ok, pertanyaan selanjutnya kalau misal orang lain berada pada posisi anda apakah wajar merasakan hal yang sama dengan anda dan bisa	
--	--

	dijelaskan kah kenapa? Nisfi: Normal sih, apalagi orang yang buru-buru pengen ke tempat sesuatu, apalagi ada polusi, dan lain sebagainya. Jadi kalau ditanya kenapa paling karena suasana atau lingkungannya nggak enak. Zaya: Nggak ada keraguan ya bahwa apa yang dirasakan itu normal? Nisfi: Iya, kecuali dah terbiasa tapi itu pun biasanya orang juga kesal karena bising.	
3.	Zaya: Baik, pertanyaan selanjutnya, bagaimana pendapatnya tentang kemacetan di Jalan Veteran? Nisfi: Kalau kemacetan di Jalan Veteran itu setiap hari ya macet, jadi buat pemerintah bisa tu buat rambu-rambu di pertigaan Veteran kek di lampu merah mungkin. Zaya: Kalau macetnya emang gimana bang? Nisfi: Kalau itu jujur ya agak gimana gitu, soalnya kadang macet kadang lapang banget tapi sekali macet yaa macetnya panjang, juga kadang kalau macet suka nanggung kek satu jalan macet banget satunya lapang banget tapi itu kadang bikin susah juga karena kan kalau orang nyalip jalannya jadi ngambil arah berlawanan. Zaya: Lalu bagaimana pendapatnya kek tukang parkir yang kadang mengatur pertigaan di Jalan Veteran? Nisfi: Nah kalau itu membantu itu, tau timing yang pas buat mengatur macet lah. Zaya: Tapi menurutmu gimana bang tentang	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W2, S, NA, No. 3)

tukang parkir yang kadang ngatur lalu lintas itu perlu tiap hari ada atau hanya pas macet aja? Nisfi: Idealnya sih tiap hari cuman harusnya itu ada polisi yang ngatur sih biar jadinya enak Zaya: Ok, terkait polisi mungkin kalau tau dulu ada pos polisi ya dipertigaan dan sekarang udah nggak ada lagi, nah bagaimana pendapatnya terkait hal itu? Nisfi: Kalau itu bagusnya diadain kembali sih biar tertib dan biar situasi terkontrol juga. Padahal dulu bagus sih ada posnya meskipun macet seenggaknya kan bisa polisi yang ngatur. Zaya: Ooh ok, lalu bagaimana reaksinya ketika mengalami macet pada saat belanja di Jalan Veteran? Nisfi: Yang pastinya agak kesal yak karena ya pengen buru-buru jajan, apalagi kan ada polusi-polusi dari kendaraan jadinya nggak bisa tenang sih. Zaya: Berarti merasa nggak nyaman kah ketika jajan di Jalan Veteran bang? Nisfi: Kalau cuman pas macet sih. Tapi kalau lagi enggak yaa jajan seperti biasa juga sih. Zaya: Tapi kalau boleh tau bisa dideskripsikan nggak tidak nyaman seperti apa yang dirasakan? Nisfi: Hmm...agak susah sih, kek susah pada umumnya yaa gelisah aja sih, nggak tenang pikiran itu aja sih yang kutau. Zaya: Nggak tenang nya itu kek gimana bang? Nisfi: Kek cepat-cepat selesai belanja, yaa gitu sih.	
--	--

	Zaya: Berarti apakah alasan dalam merasakan emosi atau perasaan kesal dan marah itu karena situasinya ketika macet nggak nyaman? Nisfi: Iya. Zaya: Ok, ketika macet apa yang biasanya dilakukan dan apa alasannya? Nisfi: Kalau itu yaa biasanya nunggu jajanan selesai, atau kadang bisa makan disana. Tapi kalau makan di jalan ketika macet biasanya buru-buru sih. Kecuali lagi tidak ada keperluan, biasanya nyantai sih.	
3.	Zaya: Lalu pernah nggak selama macet itu emosi yang dirasakan itu dah pada puncaknya atau nggak bisa dibendung gitu? Nisfi: Kalau ditanya pernah atau nggak sejauh ini belum sih. Zaya: Tapi kalau misal itu terjadi apa yang mas lakukan? Nisfi: Hmm..nggak kebayang sih..mungkin kek marah-marah ke siapa yang bikin emosi soalnya kadang kalau macet suka klakson-klakson sih. Zaya: Lalu kalau misalnya sudah mengalami emosi-emosi tersebut apa yang dilakukan untuk mengatur emosi tersebut? Nisfi: Yaa jajan sih, sengaja ya biar nggak stress juga. Zaya: Berarti anda jajan disana karena merasa stress atau marah ketika macet di Jalan Veteran? Nisfi : Bisa dibilang begitu sih. Zaya: Tapi pernah nggak jajannya waktu nggak terkena macetnya?	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W2, S, NA, No. 4)

	Nisfi : Yaa kalau dulu sering kena, sekarang nggak terlalu karena aku mencoba ngehindarin macetnya, jadinya jajannya di waktu pas kurang macet atau pas nggak macet sama sekali. Zaya: Kalau boleh tau biasanya jajan apa aja pas macet di Jalan Veteran? Nisfi: Biasanya gorengan sih, buat dibawa pulang atau kalau lagi pengen yaa makan di tempat. Zaya: Kalau selain jajan itu ada lagikah cara untuk mengatur emosi? Nisfi: Hmm...yaa paling makan di sana sambil mencoba menikmati pemandangan meskipun kadang nggak berhasil. Zaya: Kalau nggak berhasil apa yang dilakukan? Nisfi: Kalau itu yaa tetap menikmati pemandangan dengan tatapan kosong, atau yaa main hp aja, biasanya cuman pas macet dan susah untuk jalan sih, kalau misal macet tapi masih bisa nyelip aku tetap belanja habis itu jalan sih. Zaya : Untuk dampaknya ketika merasakan emosi yang meluap gimana bang? Nisfi : Paling nggak mood aja sih, kek pengen segera pulang aja.	
5.	Zaya: Baik itu saja mas pertanyaannya, nanti kalau misal ingin mewawancarai lagi akan hubungi lagi ya bang. Nisfi : Ok bang. Zaya: Terimakasih dah bersedia menjadi narasumber ya bang. Nisfi : Iya, kalau begitu pamit dulu ya mau jajan	Penutup. (W2, S, NA, No. 5)

	sekalian pulang. Zaya: Ok, hati-hati di jalan ya bang. Nisfi : Iya.	
--	---	--

Wawancara ke 3

Identitas: Abdul Salim, laki-laki, 33 tahun

Tanggal: 7 November 2024 (Waktu WITA 13.00-13.30)

Lokasi: Jalan Veteran Sungai Bilu.

No.	Percakapan.	Tema.
1.	Zaya: Permisi pak, mohon maaf mengganggu waktunya, saya boleh minta tolong kah pak? Salim: Minta tolong apa? Zaya: Begini pak, saya adalah mahasiswa UIN Antasari yang lagi mengerjakan skripsi dengan judul gambaran emosi masyarakat yang beraktivitas di daerah padat lalu lintas di Jalan Veteran di Banjarmasin, kira-kira berkenan kah menjadi narasumber saya? Salim: Narasumber itu kaya apa? Zaya: Jadi narasumber itu yang kaya di berita itu pak, nanti saya yang bertanya dan bapak menjawab pertanyaan yang diajukan. Salim: Ooh, boleh. Zaya: Sebelumnya untuk wawancaranya itu sekitar 25 sampai 30 menit dan wawancaranya saya rekam memakai rekaman suara, keberatan kah kira-kira? Salim: Kalau itu kada papa. Zaya: Kalau begitu saya mulai ya wawancaranya?	Pembukaan (W3, S, AS, No. 1)

	Salim: Boleh.	
2.	Zaya: Baik, pertanyaan pertama, kalau pas macet kira-kira emosi atau perasaan apa aja yang pernah dirasakan? Salim: apa yu lah, paling kalau ada pelanggan himung ai, mun kada biasa ai. Kalau dulu sedih mun sepi pelanggan, mun wahini dah biasa pang lah. Mun resah bisa jua bahari, wahini biasa aja jua pang. Zaya: Selain itu ada lagi kah perasaan yang dirasakan pak? Salim: Kedada emosi pang sudah biasa, paling lihat mobil mewah handak biar kada panas, kalau pembeli ada yaa dilayani, kalau sedih dulu pas dagangan sepi sekarang yaa biasa ai pang. Tapi kalau merasa emosi kadang senang atau sedih kah bisa ai tu. Zaya: Berarti benar-benar sudah terbiasa ya jadinya dianggap kebiasaan? Salim: Ya. Zaya: Tadi bapak ada bilangnye bahwa bapak pernah merasa resah, nah bisa dijelasin kah resahnya kayak apa? Salim: Maksudnya kayak apa tu? Zaya: Jadi tadi kan bapak bilangnye resah nah boleh dideskripsikan kah seperti apa, misalnya bapak resah itu bisa menyebabkan stress, atau kayak tidak bisa fokus kerja. Salim: Ooh itu kah, kalau itu ding ai resah biasa pang kalu kayak stress tu kada, tapi kalau kayak ingin waktu macetnya berakhir bisa tu terasa,	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan . (W3, S, AS, No. 2)

kalau sekarang mau macet kah atau kada biasa ai sudah. Zaya: Kalau senang gimana tu pak, bisa dideskripsikan atau di jelaskan kah? Salim: Yaa kayak biasa ai lebih kepada ooh ada pelanggan banyak, berasa semangat kerjanya. Zaya: Kalau sedih bisa di deskripsikan juga kah gimana pak? Salim: Yaa sedih itu pang murung, kerja kada semangat jua. Zaya: Berarti senang dan sedih bisa ngaruh ke kerjaan kah pak? Salim: lih. Zaya: Kalau gelisah gimana pak? Salim: Kada tapi pang, kerjaan tetap kayak biasa pang. Zaya: Lalu kalau misalnya di jalan yang lain merasakan hal sama kah kaya di Jalan Veteran? Salim: Sama aja jalan macet, mau di sini atau di sana sama aja. Zaya: Berati kada berubah ya?, tetap merasa biasa. Salim: lih. Zaya: Ok. Kalau misalnya orang lain berada pada posisi bapak, apakah normal untuk merasa apa yang bapak rasakan dan kenapa alasannya? Salim: Normal sih. Kalau alasannya yaa sama-sama pedaganglah tau ja mana nang bisa buat senang lawan kadanya. Bila ada yang nukar senang bila sedikit itu pang. Zaya: Berarti bapak merasa normal aja ya pak,	
--	--

	nggak ada keraguan? Salim: iya. Zaya: lalu untuk pedagang yang lain di Jalan Veteran juga apakah merasakan hal yang sama dengan bapak? Salim: kurang lebih pang lah soalnya mun dibilang sama persis kada tapi sepemikiran aja mengenai kemacetan di Jalan Veteran yaa sama-sama pedagangkan paham aja tu. Zaya: Berarti yang dirasakan pedagang lain kurang lebih sama apa yang bapak rasakan ketika macet? Salim: lih.	
3.	Zaya: baik, pertanyaan selanjutnya. Gimana reaksinya kalau macet di Jalan Veteran? Salim: Yaa...duduk aja kalau nggak ada yang beli. Zaya: Berarti santai aja ya? Salim: Yaa setiap hari sih jualan jadinya biasa. Zaya: Ooh berarti nggak pernah libur kerja pak? Salim: Pernah, pas kaya lebaran. Selain itu perlu nyari duit juga. Zaya: Ok, lalu menurut bapak tentang macetnya sendiri gimana? Salim: Yaa itu duduk aja, kadang tukang parkir juga duduk di samping sambil ngobrol. Zaya: Berarti benar-benar santai ya, apakah bapak nggak merasa marah atau kesal pas macet? Salim: lebih ke biasa, kan udah dari lama jualan dari sebelum jalan dilebarin, tapi jualannya di samping pas pertigaan yang dekat pasar itu.	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W3, S, AS, No. 3)

Zaya: Ooh, berarti bapak dah lama yaa jualannya? Salim: Iya jadinya kalau macet biasa. Zaya: Kalau pas pertama kali merasakan macet biasa juga kah pak atau perlu adaptasi dulu? Salim: Pertama kali itu pang membiasakan tapi kalau marah kada pang lah tapi kayak resah atau risih pang, soalnya ini macet kan suaranya bising dan bikin kada tenang. Zaya: Berarti yang dirasakan resah kah pak? Salim: Iih. Zaya: Selain resah apa lagi yang dirasakan pak? Salim: Lebih ke diam ai melihat macet tu, kalau ada pelanggan dilayani. Zaya: Berarti bengong aja kah pak, nggak ngerasa sedih kah pas bengong itu? Salim: Pernah kayak dagangan kada tapi payu paling itu pang. Zaya: Berarti pernah merasa sedih juga kah pak? Salim: Iih, tapi sekarang dah biasa itu. Tapi kadang masih merasa ai jua. Zaya: Lalu kegiatan apa yang dilakukan selain duduk dan mengobrol dengan tukang parkir ketika macet pak? Salim: Yaa kalau ada pembeli dilayani, udah biasa banget itu. Zaya: Lalu pak pertanyaan selanjutnya, kalau dampak yang dirasakan pas macet di Jalan Veteran apa pak? Salim: Hmmm...kadang pembeli datang yaa itu sih.	
---	--

Zaya: Berarti dampaknya bikin senang ya pak? Salim: Yaa kaya itu pang, rezeki ada yang ngatur. Kalau ada pelanggan bagus kalau kada dah ai. Zaya: Tapi lebih seringnya dampak yang bapak rasakan sendiri gimana?, misalnya rasanya senang karena pelanggan datang lebih banyak atau bagaimana? Salim: Yaa tergantung itu, kalau ada pelanggan banyak senang kalau nggak biasa. Zaya: Berarti tergantung kondisi ya pak? Salim: Lih. Zaya: Tapi lebih sering senangnya pas macet apa gimana pak? Salim: Lebih sering biasa sih dari pada senangnya. Zaya: Kalau menurut bapak kenapa kira-kira merasakan perasaan senang, sedih, dan kadang gelisah? Salim: Mun itu yaa, sebagai pedagang ada senang lawan sedihnya, ada gelisahnyanya jua kadang. Mun terkait pedagang tu ya tergantung pendapatan biasanya. Zaya: Kalau misalnya lagi merasakan senang, dan lainnya itu apa yang dilakukan pak? Salim: Yaa itu pang, tergantung. Kalau ada yang nukar dilayani, senang dapat duit jadinya semangat. Bila sedikit yaa seadanya pang. Palingan siaga aja kalau ada pelanggan. Zaya: Kalau saat sedih ada melakukan merenung gitu lah pak pas macet? Salim: Kalau itu pas kepikiran ja pang, tapi mun	
--	--

	gegara macetnya jujur kadang kayak itu pang, apalagi kan mun sedikit yang nukar ya kayak itu pang.	
4.	Zaya: Lalu tadi bapak bilang kalau macet tadi ya duduk menunggu pelanggan atau ngobrol sama tukang parkir, apakah itu cara bapak untuk mengatur emosi atau perasaan ketika macet di Jalan Veteran atau gimana pak? Salim: Kalau itu kada tau, tapi yang biasanya itu tadi pang yang dilakukan kaya ngobrol, atau duduk menunggu pelanggan, kalau ada pelanggan datang di layani. Zaya : Kalau misalnya pas macet bapak mengalami emosi atau perasaan yang memuncak seperti marah atau senang, gimana tindakan yang dilakukan? Salim : Kada kebayang nah, tapi bila terjadi yaa kaya biasa, duduk nunggu pelanggan, atau ngobrol. Zaya: Berarti mau apapun perasaan yang dirasakan tetap seperti biasa kah pak? Salim: Lih, soalnya jualan kan nyari duit, kada ngaruh mau apa yang dirasakan yang penting duitnya jalan. Zaya: Berarti dampak perasaan yang memuncak bagi bapak tetap serti biasa kah pak apa gimana? Salim: Biasa aja sih.	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W3, S, AS, No. 4)
5.	Zaya: Baik pak, itu saja pertanyaannya terima kasih banyak telah jadi narasumbernya? Salim: Iya, sama-sama. Zaya: Kalau gitu saya izin pamit dulu ya pak,	Penutup. (W3, S, AS, No. 5)

	permisi ya. Salim: Iya.	
--	----------------------------	--

Wawancara ke 4

Identitas: Nurhasanah, Perempuan, 23 Tahun

Tanggal: 7 Agustus 2024 (Waktu WITA 14.00-14.30)

Lokasi: Jalan Veteran Sungai Bilu.

No.	Percakapan	Tema
1.	Zaya: Permisi mbak, boleh saya minta waktunya sebentar? Nurhasanah: Iya ada apa ya? Zaya: Perkenalkan sebelumnya nama saya Muhammad Zaya Miftah Firdaus dari UIN Antasari Banjarmasin, saya kebetulan menjalankan penelitian berupa skripsi tentang kemacetan di Jalan Veteran, dan bersediakah mbak menjadi narasumber saya? Nurhasanah: Bisa ai, kebetulan lagi kosong. Zaya: Saya beri tau dulu sebelumnya wawancaranya sekitar 20 sampai 30 menit, apakah mbak ada keberatan terkait waktunya? Nurhasanah: Boleh sih mas. Zaya: Dan untuk wawancara ini saya rekam percakapannya dengan rekaman suara, untuk memudahkan peneltian, kira-kira keberatan kah mbak? Nurhasanah: Nggak masalah mas. Zaya: Kalau begitu saya mulai ya wawancaranya? Nurhasanah: Boleh.	Pembukaan (W4, S, N, No. 1)

2.	Zaya: Baik, untuk pertanyaan pertama. Selama berada di Jalan Veteran emosi-emosi atau perasaan apa aja yang telah dirasakan atau muncul? Nurhasanah: Kebanyakan emosinya sedih pang, yaa itu tadi pang jualan sepi pada saling nyalip jadinya cuman lewat aja, kadang gelisah jua. Zaya: Tapi mbak pernah merasakan marah nggak, apa senang mungkin? Nurhasanah: Kalau marah kada, lebih ke sedih pang, kada senang jua. Zaya: Kalau bisa di deskripsikan sedihnya itu sedih yang bagaimana mbak? Nurhasanah: Kalau itu kada tau lah. biasanya kaya sedih tu pang jadinya melamun. Zaya: Kalau pas sedih itu pas macet aja atau malah sampai dibawa pulang mbak? Nurhasanah: Sedihnya di sini ja mas, kada sampai ke rumah. Zaya: Lalu kalau resah atau gelisah sendiri bisa dijelaskan kah bagaimana? Nurhasanah: Kalau itu kayak pusing mikirin aja pang lah, pas macet itu kan penuh jadinya ya khawatir ketabrak tokonya, habis itu sepi kadanya pelanggan datang. Zaya: Ok, lalu pernah nggak ngerasa gelisah dan sedih dalam waktu bersamaan? Nurhasanah: Pernah pang, sering itu. Zaya: Berarti ngarasainnya gelisah kayak pusing lalu ngelamun gitu kah? Nurhasanah: Iya ai.	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W4, S, N, No. 2)
----	--	--

Zaya: Tapi pernah kah kalau misal sedihnya itu sampai stress atau sedih biasa aja? Nurhasanah: Kalau itu kada pernah pang lah sedih yang sedih banar. Zaya: Berarti sedih yang nggak sampai membuat terpuruk keadaan kah mbak? Nurhasanah: Kaya itu pang pinanya. Zaya: Kalau gelisahanya itu gimana mbak, di situ aja kah atau sampai ke rumah juga? Nurhasanah: Tergantung sih kalau gelisah, biasanya kalau udah di rumah kada kepikiran tapi kadang dibawa gelisahanya, apalagi kalau mempengaruhi pendapatan. Zaya: Kalau boleh tau ruginya itu pernah nggak rugi banget ruginya nggak pernah sampai stress gitu? Nurhasanah: Itu kedada pang lah, cuman yaa mempengaruhi bisa cuman kalau sampai stress atau kayak itu untungnya kada pang lah. Zaya: Pertanyaan berikutnya, kalau misalnya orang lain berada di posisi mbak kira-kira normalkah merasakan hal yang sama? Nurhasanah: Normal aja pang lah. Zaya: Berarti nggak ada keraguan ya? Nurhasanah: Lih ai kalo, kada tau jua pang lah tapi kalau dari sesama penjual kayaknya kurang lebih sama sih rasanya, paling kada kesal karena bising pas macet lah. Zaya: Berarti merasa kesal juga pas macet ya? Nurhasanah: Iya, bisingnya kadang itu sama klaksonnya sama kadang polusi ya, selain itu juga	
---	--

suka nyelip-nyelip kalau motor lewat. Zaya: Tapi kalau kesal itu apakah juga merasakan marah atau hanya sebatas kesal aja? Nurhasanah: Kalau marah kada pernah sih ya, tapi kalau kesal kadang-kadang sih. Zaya: Kalau dalam emosi atau perasaan yang dirasakan itu lebih seringnya sedih, atau kah yang lain? Nurhasanah: Gelisah sih, tapi biasanya lebih ke sedih dari pada kesal, karena kalau kesal itu cukup biasa ya, tapi kebanyakan atau yang sering dirasain ya kesal. Zaya: Berarti yang sering dirasain itu gelisah lalu sedih tetapi gelisah juga mempegaruhi ke arah kesal, gitu kah mbak? Nurhasanah: Iya kayaknya, kada tau jua pang lah. Zaya: Berarti kesalnya itu lebih ke benci ke macetnya kah mbak? Nurhasanah: Iya ai, kurang lebih itu pang. Zaya: Lalu kalau perasaan seperti gelisah atau sedih apakah dari dulu ataukah baru-baru aja? Nurhasanah: Kayaknya dari lawas pang. Zaya: Kalau dari pedagang yang lain yang berjualan di Jalan Veteran itu merasakan hal sama kah dengan mbak? Nurhasanah: Iya ai kalo, soalnya pernah ngobrol juga dengan pedagang sekitaran sini ya kurang lebih kekawatirannya sama kalau emosi kurang tau pang lah tapi kurang lebih sama soalnya sama-sama terganggu juga sama macet, apalagi kan jualannya di dekat jalan jadinya kalau macet	
---	--

	ya kebanyakan lalu aja dan merasa kek sepi meskipun macet itu juga sering dialami pedagang sekitaran sini. Zaya: Berarti sama-sama merasa sedih kah mbak ketika macet? Nurhasanah: Iya. Zaya: Lalu untuk gelisah apakah sama dengan pedagang yang lain di Jalan Veteran ataukah berbeda? Nurhasanah: Kalau dari yang pernah ngobrol sama pang lah. Zaya: Berarti kalau sama apakah melakukan hal sama ketika gelisah misalnya seperti melamun? Nurhasanah: Nah kalau itu kurang tau tapi dari yang diperhatikan itu lebih kada bisa diam aja pang atau ngeliatin jalan tapi kayak nyari orang ya tapi jarang sih tapi kalau yang sering ya itu kada bisa diam kayak membujuri barang padahal rapi ja. Terus kalau melamun jugas sering sih. Zaya: Kira-kira ada lagi kah mbak? Nurhasanah: Itu aja pang lah setauku.	
3.	Zaya: Bagaimana reaksi mbak terkait macet di Jalan Veteran? Nurhasanah: Yaa kalau macet jualan sepi, jadinya ya sepi, biasanya melamun aja dan kadang khawatir juga, kan bisa ja kesenggol tempat jualan atau apa karena biasanya kalau macet itu sering cepat-cepat. Zaya: Berarti bisa dibilang cukup meresahkan ya mbak? Nurhasanah: Iya.	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W4, S, N, No. 3)

Zaya: Lalu dampak yang dirasakan mbak selama macet di Jalan Veteran apa mbak? Nurhasanah: Kalau dampak yaa tadi pang jualan sepi. Zaya: Berarti merasa rugi kalau macet kah mbak? Nurhasanah: Iya ai. Zaya: Siapa tau mbaknya kan malah senang soalnya bisa jadi pelanggannya makin banyak. Nurhasanah: Kada, jangan macet ai, kada payu kena. Orang kebanyakan lewat ja. Zaya: Lalu selain itu ada lagi kah dampaknya? Nurhasanah: Paling bising pang kan rame lo kendaraan. Zaya: Kalau pas rame itu gimana perasaannya? Nurhasanah: Yaa itu gelisah, kadang sedih juga. Zaya: Kalau pendapat mbak tentang macet itu sendiri gimana? Nurhasanah: Biasa ai, kadang macet banar kadang kada. Zaya: Berarti merasa biasa aja kah mbak? Nurhasanah: Itu pang biasa tapi yaa kalau macet yaa kan sedih, paling kada meresahkan, kalau kada macet yaa biasa ai. Zaya: Memang kalau macet biasanya kapan aja mbak waktunya? Nurhasanah: Kalau waktunya itu biasanya sore, kalau pagi kada tau soalnya bukanya jam 10 an biasanya. Zaya: Kalau sore biasanya jam berapa mbak macetnya? Nurhasanah: Kalau macetnya itu biasanya jam 5	
--	--

	an sih karena itu jadwal orang pulang kerja biasanya. Zaya: Ok, pertanyaan selanjutnya. Ketika berada di Jalan Veteran selama macet kira-kira kenapa mbak merasakan sedih, dan gelisah? Nurhasanah: Yaa itu pang lebih ke bagaimana situasi pas macet, kadang biasa kadang jua sedih. Kadang jua sedih dan gelisah soalnya selain kedada yang beli juga kayak khawatir kesenggol warungnya oleh kendaraan. Zaya: lalu kan tadi mbak bilang kalau misalnya sedih dan gelisah itu melamun aja kira-kira alasannya kenapa mbak? Nurhasanah: Yaa mau diapain juga bingung mas, soalnya udah resiko kan jualan di pinggir jalan jadi yaa kayak itu pang.	
4.	Zaya: Baik, untuk pertanyaan selanjutnya, ketika merasakan emosi seperti sedih biasanya apa yang dilakukan untuk bisa mengendalikan emosinya? Nurhasanah: Kalau itu yaa itu pang melamun tadi. Zaya: Kalau selain itu ada lagi kah mbak, misal kayak main hp atau gimana? Nurhasanah: Kada pang kalau soal itu. Paling itu pang nunggu pelanggan kalau ada. Zaya: Berarti melamun tadi cara untuk biar nggak sedih kah mbak? Nurhasanah: Iih. Zaya: Apakah pernah merasakan sedih atau gelisah yang memuncak mbak? Nurhasanah: Untungnya belum pernah pang lah.	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W4, S, N, No. 4)

	Zaya: Kalau misalnya merasakan gimana mbak? Nurhasanah: Pinanya sama aja pang kayak biasa, yaa melamun ke arah jalan sih. Zaya: Lalu menurut mbak sendiri dampaknya merasakan perasaan yang meluap seperti sedih yang benar-benar sedih gimana? Nurhasanah: Kada tau lah, paling menangis kalo. Soalnya kada suah merasakan pang	
5.	Zaya: Baik itu saja pertanyaannya, makasih banyak ya mbak untuk wawancaranya. Nurhasanah: Iya, sama-sama Zaya: Kalau gitu saya izin pamit ya mbak, saya permisi dulu ya? Nurhasanah: Iya.	Penutup. (W4, S, N, No. 5)

Wawancara ke 5

Identitas: Muhammad Hilman, Laki-Laki, 23 Tahun

Tanggal: 8 Agustus 2024 (Waktu WITA 13.00-13.30)

Lokasi: Rumah Pewawancara, Jln. Simpang Ulin.

No.	Percakapan	Tema
1.	Hilman: Assalamu'alaikum bang. Zaya: Waaikumsalam, silahkan duduk. Zaya: Jadi sebelumnya terimakasih bang buat datang ke rumah dan jadi narasumber. Hilman: Iya bang. Zaya: Untuk wawancaranya seperti yang disepakati yaitu waktunya sekitar 25 menit sampai 30 menit dan boleh memakai rekaman berupa rekaman suara, apa ada syarat lain yang	Pembukaan (W5, S, MH, No. 1)

	perlu disetujui? Hilman: Aman bang, untuk sekarang nggak kok. Zaya: Ok, kalau gitu saya mulai ya wawancaranya? Hilman: Siap bang.	
2.	Zaya: Untuk pertanyaan pertama, selaam berada di Jalan Veteran ketika macet atau terjebak macet emosi apa aja yang dirasakan? Hilman: Kalau itu biasanya marah dan kesal bang. Zaya: Ok, untuk emosi tadi bilanganya bahwa tadi merasakan emosi kesal dan marah, bisa dijelaskan kah emosinya kek gimana? Seperti marah kek gimana kesal ataukah kek gimana. Hilman: Kalau itu sebenarnya lebih ke stress bang, berdasarkan pengalaman ku yak itu berasa pengen nangis tapi nggak bisa nangis. Jadi kan kalau macet itu sudah pasti kesal karena kita biasanya pengennya jalan itu mulus aja, meskipun di Jalan Veteran sendiri kadang luas banget cuman kalau macet yaa saya sebagai barista juga kan dituntut untuk bisa datang tepat waktu jadinya agak terburu-buru dan emosi itu nggak pas macet aja, tapi bisa membekas ke pekerjaan pas sudah sampai lalu itu juga mempengaruhi kinerja sih dalam bekerja. Tapi kalau macet yaa serba salah juga karena kalau terlambat yaa bisa kena masalah kalau kecepetan enak bos, waktu kerja yang ada lebih lama dan tanpa bayaran lebih. Zaya: Berarti emosinya itu nggak di bawa ke tujuan tetapi bekasnya atau bisa dibilang sisa rasa	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W5, S, MH, No. 2)

	kesal atau marah yang menjadi stress sehingga bisa mempengaruhi kinerja dalam bekerja kah bang. Hilman: Iya bang. Zaya: Tadi kan emosi yang dibilang tadi kesal dan juga marah, kalau kondisinya pas emosi itu muncul kek gimana? Hilman: Kalau itu misalnya kesal itu kayak mau marah tapi nggak marah, bisa dibilang kek dipikiran penuh oleh hal-hal yang membuat kesal kek macet itu sendiri, klakson, dan lain-lain. Tapi kalau marah bisanya lebih kepada kesal yang tidak bisa dibendung jadinya yaa marah. Rasanya itu kayak udah pengen melampiaskan sesegera mungkin gitu. Zaya: Lalu kalau perasaan kesal gimana bang, apakah kesalnya lebih ke ah macet lagi atau gimana bang? Hilman: kalau itu kesalnya lebih ke macetnya sih bang. Zaya: Tetapi selain itu ada emosi lain kah yang dirasakan mungkin senang apa gimana? Hilman: Nggak sih bang. Zaya: Lalu soal emosi tadi kan tadi merasakan kesal dan marah ya apakah ada di kemacetan lain atau hanya di Jalan Veteran aja pas macetnya? Hilman: Kalaunya macet biasa sih bang cuman karena lebih sering lewat Jalan Veteran jadinya lebih berasa di Jalan Veteran kalau di lain pernah macet tapi nggak lama. Zaya: Berarti lebih berasa emosinya pada Macet	
--	--	--

	di Jalan Veteran kah bang? Hilman: Iya bang. Apalagi kalau hari jum'at atau minggu kan orang ibadah ya. Zaya: Ok, kalau misalnya orang lain berada di posisi anda, apakah normal untuk orang merasakan hal yang sama atau merasa hanya hanya saya saja gitu?, dan kira-kira kenapa alasannya? Hilman: Kalau itu normal sih bang karena semua orang yang terjebak macet pasti kalau ada keperluan ya buru-buru jadinya tergesa-gesa masalahnya macet kan juga nggak terduga gitu. Zaya: Berarti nggak ada keraguan ya? Hilman: Iya lah, pasti ada kesalnya meskipun tergantung orangnya bisa mengaturnya apa nggak. Zaya: Tapi tadi kalau misalnya marah gitu pernah nggak teriak ke orangnya gitu? Hilman: Kalau itu nggak pernah sih, kek serba salah soalnya kan mau marah yaa orang lain senasib juga, tapi kalau nggak yaa bikin emosi juga.	
3.	Zaya: Pertanyaan berikutnya, bagaimana reaksinya pas macet di Jalan Veteran? Hilman: pastinya bang tergantung situasi, untuk pengendara roda 2 itu emosi sih bang. Apalagi kalau misalnya lagi hujan, atau sedang macet, mobil ngalagin jalan sedangkan di Jalan Veteran itu cukup rame karena ada gereja dan segala macam apalagi kalau di kejar waktu. Zaya: Ok, untuk emosi yang dirasakan itu bisa	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W5, S, MH, No. 3)

dijelaskan kah bang? Hilman: Emosinya itu yaa kesal, marah. Zaya: Ok, pertanyaan selanjutnya. Apa yang dilakukan pada saat terjebak macet di Jalan Veteran? Hilman: Biasanya ngeluh sih, misalnya ada mobil ngalangin jalan, atau orang yang jalan lambat tapi depannya masih kosong. Zaya: Berarti ketika merasakan emosi marah dan kesal apakah mengeluh juga bang, atau gimana? Hilman: Yaa itu sih bang, paling mengklakson, meskipun nggak ada klaksonnya. Zaya: Kalau pendapatnya bang mengenai macetnya di Jalan Veteran apa bang? Hilman: Kalau aku sih bang, lebih ke pemerintah sih pendapatnya, kan di samping jalan Veteran itu ada sungai bang dan itu nggak terlalu ngaruh pelebaran jalannya. Zaya: Iya juga yak, dulunya itu kan belum muncul sungai sungai tu, pas pelebaran baru keliatan banget. Memang sih jalan lebih luas tapi yaa nggak terlalu ngaruh sih. Hilman: Iya bang kek gimana gitu. Zaya: Lalu untuk pertanyaan berikutnya pada saat macet itu apakah suasananya mendukung banget ataukah macet seperti jalan-jalan lainnya? Hilman: Sama sih bang, tapi biasanya tergantung cuaca sih. Kalau cuacanya panas atau hujan sih yaa gitu. Dan juga proyek itu kan yang pelebaran jalan masuh belum selesai ya, masih belum di aspal gitu bang, debunya itu nggak enak bang.	
--	--

	Lalu apalagi kalau kadang anak-anak kadang lewat buat sekolah kalau pagi dan kita ada keperluan sama-sama juga pengen cepat sampai dan juga klakson-klakson saling nyahut nyahut. Zaya: Benar-benar nggak enak ya? Hilman: Iya bang dan lagian jarang ada tukang yang buat ngatur kendaraan di pertigaan atau perempatan jadinya agak kacau aja sih. Zaya: Berarti dari perspektif pengendara itu perlunya pemerintah untuk mengatur baik itu jalan maupun arus jalan kah bang? Hilman: Iya perlu bang. Zaya: Lalu untuk emosi marah dan kesal kira-kira kenapa merasakan emosi itu ketika macet? Hilman: Kalau ditanya kenapa pengennya kek lancer-lancar aja tanpa macet jadinya kalau macet ya gitu bang.	
4.	Zaya: Lalu untuk mengatasi emosi seperti kesal dan marah yang muncul pas macet apa yang dilakukan biasanya? Hilman: Kalau itu biasanya dengerin musik bang kalau perjalanannya jauh, biar mengecoh aja sih, atau bisa dibilang biar nggak kepikiran banget lah. Meskipun kalau cuacanya panas yaa emosi juga bang. Zaya: Selain itu ada lagi kah bang yang dilakukan? Hilman: Kalau itu nggak ada sih, karena pakai motor jadinya terbatas yang dilakukan. Zaya: Ooh, tapi kalau misalnya emosinya nggak bisa dibendung lagi atau nggak tahan lagi apa	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W5, S, MH, No. 4)

	yang dilakukan? Hilman: Kalau itu yaa teriak sih pengen klakson aja tapi motornya tidak memadai jadinya yaa gitu. Zaya: Berarti langsung marahnya pas di saat itu juga ya? Hilman: Iya. Zaya: Lalu dampak yang dirasakan ketika emosinya meluap ketika terjadi macet gimana bang? Hilman: Lebih ke mood aja sih jadinya memaksa harus bersabar.	
4.	Zaya: Baik, itu aja bang pertanyaannya. Terima kasih ya udah jadi narasumbernya? Hilman: Iya sama-sama. Zaya: Nanti kalau misal perlu wawancara lagi nanti saya hubungin, ok? Hilman: Aman bang.	Penutup. (W5, S, MH, No. 5)

Wawancara ke 6

Identitas: Winda, Perempuan, 20 Tahun

Tanggal: 9 Agustus 2024 (Waktu WITA 20.00-20.30)

Lokasi: Cafe Serenity, Jln. Hasanuddin.

No.	Percakapan.	Tema.
1.	Zaya: Assalamu'alaikum mbak, dengan mbak winda ya? Winda: Waalaikumsalam, iya ada apa ya? Zaya: Perkenalkan saya Zaya, kebetulan saya lagi mencari narasumber untuk skripsi tentang	Pembukaan (W6, S, W, No. 1)

	gambaran emosi pas macet di Jalan Veteran. Nah teman mbak yang bernama H merekomendasikan mbak untuk jadi narasumber saya dan saya mendapat informasi bahwa mbak sedang berada di cafe ini jadinya saya kesini untuk wawancara. Apakah mbaknya keberatan? Winda: Ooh nggak kok lagi santai juga. Zaya: Untuk wawancara sendiri itu sekitar 25-30 menit dan direkam menggunakan rekaman suara, untuk hal tersebut keberatan kah? Winda: Nggak, boleh kok. Zaya: Kalau begitu saya mulai ya wawancaranya? Winda: Iya.	
2.	Zaya: Selama berada di Jalan Veteran ketika macet atau terjebak macet, emosi-emosi apa aja yang dirasakan atau muncul? Winda: Yang pastinya kesal sih. Zaya: Selain merasa kesal ada emosi atau perasaan apa aja yang muncul pas belanja dan macet di Jalan Veteran? Winda: Marah dan stress sih pastinya, karena banyak yang nyalip di kanan atau kiri jadi kadang kaget karena tiba-tiba ada yang nyalip. Zaya: kalau selain itu apa aja yang mbak rasakan? Winda: Untuk emosinya atau perasaanya itu sih yang sering muncul. Zaya: Ok, untuk marah, kesal, stress, itu bisa dideskripsikan kah seperti apa? Winda: Kalau itu kurang tau yak cuman biasanya yaa kalau kesal itu menggerutu kayak yah macet lagi, kalau marah paling teriak sih tapi itu	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W6, S, W, No. 2)

dipikiran aja soalnya kalau marah nggak bisa juga. Zaya: Kenapa nggak bisa marah? Winda: Soalnya itu yaa orang mungkin buru-buru juga jadinya yaa paham lah gimana orang. Zaya: Kalau stress sendiri bagaimana mbak? Winda: Kalau stress ya, itu paling mikirin banget sih, kek gimana caranya harus bisa stressnya hilang, entah itu pengen sesegera mungkin pergi selesai belanja, dan lain-lain. Zaya: Kalau untuk stress sendiri ada kondisi khususnya nggak untuk bisa terjadi ataukah bisa stress kapan aja? Winda: Kalau itu sebenarnya kurang tau ya tapi cuman biasanya kalau stress itu pemicunya memang macet tapi pas sebelumnya juga marah sih jadinya agak gimana gitu. Zaya: Ooh berarti emang sebelum belanja itu sudah merasa kesal dan marah ya? Winda: iya. Zaya: Berarti apakah kesal itu lebih kemacetnya apa gimana mbak? Winda: Disatu sisi iya, meskipun juga bisa kesalnya karena perihal sebelum kena macetnya cuman yaa kalau dibilang kesal karena macet ya iya sih. Zaya: Lalu apakah emosi atau perasaan yang dirasakan seperti marah dan kesal, stress juga itu cuman di sana pas macet aja ataukah dibawa sampai ke tujuan juga? Winda: Nggak sih cuman sampai sana meskipun kadang kalau kesal atau stress itu bisa dibawa	
--	--

	tapi nggak ngaruh misal ke kerjaan atau dirumah nggak bete-bete amat dan bisa santai kalau ke rumah sih. Zaya: Ok, lalu kalau misalnya orang lain berada di posisi mbak itu normal kah orang lain merasa hal yang sama atau gimana dan alasannya kenapa? Winda: Keknya bukan cuman saya doang deh emang emosi dari nyetir atau suasanya emang nggak enak, misal panas atau hujan, jadinya yaa kalau ditanya alasannya karena saya yakin orang lain merasakan hal yang sama. Zaya: Nggak ada keraguan ya? Winda: Iya.	
3.	Zaya: Pertanyaan selanjutnya, bagaimana reaksi mbak ketika berada pada kemacetan di Jalan Veteran? Winda: Kalau reaksi sih kesal yak karena dikejar-kejar waktu pas belanja di daerah Veteran. Zaya: Berarti ketika merasa kesal dan marah yang dilakukan itu mempercepat belanja kah, ataukah ada hal lainnya yang dilakukan? Winda: Yaa paling sabar aja sih, soalnya kan nggak cuman saya yang ngerasain jadinya berasa senasib aja sih. Meskipun mempercepat belanja juga salah satunya sih. Zaya: Kalau soal belanja sendiri mbak cukup sering kah belanja di daerah Veteran? Winda: Cukup sering karena kebutuhan kerja sih. Zaya: Apakah itu juga termasuk kebutuhan sehari-hari mbak atau emang buat kerja aja? Winda: Kalau itu kadang bisa keperluan sehari-	Pandangan mengenai jalan veteran dan reaksi terhadap kemacetan yang terjadi di Jalan Veteran. (W6, S, W, No. 3)

hari cuman lebih seringnya yaa keperluan kerja. Zaya: Kalau pendapatnya mengenai kemacetan di Jalan Veteran gimana mbak? Winda: Pendapatnya sih secara pribadi kesal tapi kalau secara umum nggak bisa dihindarkan karena itu jalanan rame ya soalnya banyak pertokoan, sekolah juga. Zaya: Berarti merasa kesal karena jalannya cukup rame ya? Winda: Iya Zaya: Lalu untuk situasi di jalan veteran sendiri menurut mbak gimana terkait macet pada saat belanja? Winda: Nggak enak karena kalau Orang Banjar biasanya suka nyelap-nyelip ya jadinya kalau macet itu kadang suka berat sebelah jadi di satu jalur macet satunya lagi kosong. Zaya: Tapi apakah itu menghalangi mbak buat belanja? Winda: Karena emang perlu di sini jadinya diakalin perlu datang 30 menit sebelum itu biar terhindar macet atau macetnya masih sedikit dan bisa ditoleransi. Zaya: Berarti macet sedikit berarti ada kemungkinan nggak bisa ditoleransi kah mbak? Winda: Iya kalau misalnya kalau menuju kesana buat belanja kadang ada mobil terutama ngalangin jalan, biasanya jalannya lambat juga meskipun depannya kosong. Zaya: Berarti masih bisa kesal meskipun macetnya sedikit?	
--	--

	Winda: Iya tergantung situasi. Zaya: Dan kalau misalnya dibandingkan dengan belanja di tempat yang lain dan macet juga bagaimana mbak? Winda: Kalau itu nggak terlalu tau, cuman pernah juga sih tapi nggak terlalu masalah karena jalannya lebar sedangkan di Veteran jalanya agak sempit dan kadang kalau parkir kan mepet sama jalan jadinya yaa gitu kalau macet. Zaya: Berarti bisa disimpulkan kah bahwa anda merasakan marah dan kesal karena macet ketika belanja dan terkadang merasa kesal bahkan sebelum macet? Winda: Iya, kurang lebihnya begitu.	
4.	Zaya: Lalu untuk mengatur emosi yang muncul gimana caranya mbak? Winda: Biasanya sih cukup meyakinkan diri sendiri soalnya nggak papa telat yang penting selamat dari pada buru-buru terus nggak fokus apa gimana akhirnya bisa kecelakaan apa gimana Zaya: Tapi kalau misalnya emosi nya tidak bisa tertahan gitu, gimana cara mengatasinya? Winda: kalau itu nggak pernah kebayang sih cuman kalau misalnya nggak bisa nahan yaa paling belanjanya agak dicepetin aja biar nggak kepikiran tapi buru-burunya tetap bisa fokus dengan sekitar karena kan saya belanja pas di samping jalan raya jadinya yaa perlu melihat sekitar juga. Zaya: Berarti untuk mengurangi marahnya dengan belanja apa gimana?	Cara mengatur emosi, dan perilaku ketika emosi memuncak. (W6, S, W, No. 4)

	Winda: Kalau itu bisa sih cuman biasanya itu perlunya keperluan sehari-hari dan pekerjaan jadinya cukup jarang ingin meredakan marah dengan belanja. Tapi kalau jajan biasanya bekerja sih untuk mengurangi marahnya meskipun juga di beberapa kesempatan juga nggak bekerja Karena macetnya, meskipun jajan di Veteran sendiri jarang ya. Zaya: Berarti belanja bagi mbak juga bisa mengurangi marah atau kesalnya ya? Winda: Iya. Zaya: Menurut mbak dampak yang dirasakan ketika emosi yang berada pada puncaknya ketika macet gimana mbak? Winda: Kalau itu keknya sama aja sih, palingan cepat-cepat ketika berbelanja jadinya cepat kelar juga.	
5.	Zaya: Baik itu aja pertanyaanya, terima kasih ya mbak sudah jadi narasumbernya? Winda: Iya sama-sama. Zaya: Kalau gitu saya izin pamit dulu ya?, nanti kalau misal mau wawancara lagi nanti saya hubungi lagi. Winda: Iya.	Penutup. (W6, S, W, No. 5).

3. Verbatim Hasil Wawancara Informan.

Wawancara ke 1

Identitas: Mawar, Perempuan, 35 tahun.

Tanggal: 11 Agustus 2024 (Waktu WITA 10.30-11.00).

Lokasi: Jln. Veteran Sungai Bilu Banjarmasin.

No.	Percakapan	Tema
1.	Zaya: Pemi bu, selamat siang. Mawar: Selamat siang. Zaya: Seperti yang sudah diinformasikan di WA, hari ini apakah ibu keberatan tentang wawancara yang akan dilakukan? Mawar: Kalau wawancaranya kada tapi kalau foto dokumentasi bisa kah kada di foto? Zaya: Kalau itu nanti juga di blur fotonya, atau masih tetap nggak bu? Mawar: Kada usah gin, kalau rekaman suara masih bisa. Zaya: OK, kalau gitu saya mulai ya wawancaranya? Mawar: Iya.	Pembukaan. (W1, I, M, No. 1).
2.	Zaya: Selama berada di Jalan Veteran ketika macet atau terjebak macet, emosi-emosi apa aja yang dirasakan atau muncul? Mawar: Ya kesal pang lah, lawan marah jua. Zaya: Selain itu ada lagi kah bu? Mawar: Kayaknya kedada lagi pang lah. Zaya: Baik, ibu tadi bilang merasa kesal dan marah, bisa dideskripsikan kah seperti apa? Mawar: Kalau kesal itu pang kayak macet lagi,	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W1, I, M, No. 2).

suasananya itu yang harusnya nyaman buat ke pasar pas pagi macet pulang. Zaya: Berarti bisa dibilang benci karena macetnya kah? Mawar: lih. Zaya: Lalu untuk marah sendiri bisa dideskripsikan kah bu? Mawar: Untuk marah palingan kayak handak marah tapi kada kawa, apalagi bila menyeberang. Biasanya belanja nyeberang malah kada kawa karena macet, apalagi kadang macetnya tu panjang sebelah jadinya kayak nanggung pang. Zaya: Berarti marahnya karena susah buat nyeberang kah? Mawar: lih. Zaya: Lalu untuk emosi atau perasaan seperti marah dan kesal itu bertahan cukup lama atau hanya di jalan aja? Mawar: Biasanya disana aja pang lah, tapi pernah dibawa ke rumah emosinya tapi jarang pang itu. Pas bila banyak pikiran atau kadang jalanan rame lawan kendaraan penuh, bising pulang . Itu jadinya pang. Zaya: Lalu kalau misalnya orang lain berada di posisi ibu itu normal kah orang lain merasa hal yang sama atau gimana dan alasannya kenapa? Mawar: Ya normal aja pang lah soalnya kan semua orang pasti kesal kalau macet, yang ngamen aja kalau kada karena duit pasti kada mau. Udah panas-panasan dan penghasilan kada nentu lagi, kalau kada sepadan orang juga	
--	--

	pikirnya dua kali. Bahkan justru karena ada duitnya, ada kalo orang yang diberita itu kaya tapi dari hasil ngemis?, bagi orang yang lewat atau berkendara ja ya kalau ketemu macet pasti kesal. Dan kalau lagi banyak pikiran bisa marah orangnya. Zaya: Iya ya, ada sih berita orang yang kaya tapi dari hasil ngemis. Berarti kedada keraguan nih? Mawar: Iya.	
3.	Zaya: Lalu untuk pedagang di Jalan Veteran nih, ibu kan cukup kenal pedagang di Jalan Veteran. Nah apa-apa aja emosi yang dirasakan para pedagang pas macet? Mawar: Kalau kenal berataan kada pang lah, cuman kalau beberapa yang dikenal itu pernah ngeluh dagangan sepi lah, habis itu senang lah bila banyak dagangan laku. Ya jadinya taunya senang dan sedih pang lah. Zaya: Lalu ketika mereka merasa sedih atau senang bisa dideskripsikan lah seperti apa senang dan sedihnya?, dan perilakunya kayak gimana? Mawar: Jujur kada tau pasti banar pang lah, cuman dari yang kuliat bila senang ya senang. Kayak semangat tu pang, yang biasanya dilihat pas rame pang lah. Lalu bila sedih aku kurang tau pasti untuk semua pedagang, tapi dari padagang yang kutau biasanya kayak melamun pang. Soalnya pernah kutanya kenapa murung, dijawabnya ya dagangan sepi jar. Zaya: Dari yang ibu tau senang atau sedih itu apakah semua jenis pedagang kayak pedagang	Pengetahuan emosi dan perilaku kelompok orang yang berbelanja dan orang yang bekerja di Jalan Veteran dari pandangan informan. (W1, I, M, No. 3).

kaki lima dan warung kecil yang ibu kenal ataukah hanya salah satu ja? Mawar: Semua pang lah, aku kada kenal berataan pedagang tapi aku kenal beberapa sekitaran Jalan Veteran yang warung kecil lawan yang bejualan gerobak. Dari yang kutau semuanya sama pang lah, tapi aku kada suah melihat atau tau yang pedagang warung kecil tu senang. Zaya: Berarti khusus pedagang warung kecil taunya sedih aja kah pas macet bu? Mawar: lih, tau am yang lainnya. Dari kenalanku kayak itu pang. Zaya: Ok. ibu pernah bilang pas kita ngobrol dulu bahwa kalau berbelanja kadang sama teman atau tetangga, untuk emosi yang mereka rasakan ketika macet itu gimana bu? Mawar: Oh, kalau itu aku kada tau pang lah, cuman kalau yang dari tetangga atau teman pernah kaya mengeluh jalanan penuh sama mukanya itu kaya merangut pas belanja. Kalau dari reaksinya sih pastinya kesal, selain itu kada tau pang lah. Kada suah betakun pang. Zaya: Ooh berarti kalau kesal pasti lah? Mawar: lih. Zaya: Untuk kesal sendiri bisa dideskripsikan kah gimana?, dan kelakuannya gimana bu ketika kesal? Mawar: Dari yang kulihat ya merangut pang, kada tau pang lah kalau yang lainnya. Kayak kelakuan tu normal ai perasaku. Zaya: Ok. Tapi pernah lah ibu atau teman dan	
--	--

	tetangga pas macet itu karena kesal atau marah misalnya jadi buru-buru belanja dan kayak menjauh dari jalan pas belanja ketika macet? Mawar: Pernah ai. Pas buru-buru belanja itu pas ada perlu, kadang juga buru-buru pang bila macet pas mau nyeberang buat jajan soalnya kada nyaman menunggu bila macet tu. Berisik pang di jalan tu. Kalau soal jauh-jauh dari jalan itu pas macet iya, soalnya ya siapa jua yang mau mepet lawan macet. Jadinya resah lawan kesal pang lah. Ya karena itu jua pang kesalnya pas macet. Marah iya jua, apalagi kada kawa nyeberang pas belanja. Jadinya dipercepat belanjanya kalau sudah ditempat. Kadang marah jua pang aku jadinya ya dipercepat belanjanya. Kalau teman atau tetangga sama ai kayak itu jua kesalnya. Kada tau marah atau kadanya. Zaya: Berarti merasa sama aja lah? Mawar: Kalau sesama teman atau tetangga kurang lebih ai.	
4.	Zaya: Lalu untuk emosi nih pernah kah merasakan emosi yang meluap misalnya kesal atau marah yang memuncak? Mawar: Kalau yang misalnya kesal atau marah banar kada suah pang lah. Zaya: Kalau misalnya emosinya sudah ditahap itu apa yang dilakukan? Mawar: kada kebayang pang lah. Soalnya dah terbiasa pang. Zaya: Kalau menurut ibu dampaknya merasakan emosi yang meluap pas macet gimana bu?	Cara mengatur emosi dan perilaku informan ketika emosi memuncak, serta pengetahuan pengelolaan emosi kelompok orang yang bekerja dan orang yang berbelanja di

Mawar: Palingan belanjanya dicepetin pang. Itu ai lagi yang pasti kerasa. Zaya: Ok. Lalu untuk pedagang di Jalan Veteran dan orang yang pernah berbelanja yang ibu tau ada yang pernah merasakan emosi yang meluap lah? Mawar: Kada tau pang lah. Setauku kada pang. Kalau marah-marah atau sejenisnya kedada pang yang kutau. Zaya: Berarti emosinya masih terkontrol kah bu? Mawar: Iya ai kalo. Kada suah melihat yang berlebihan banar. Palingan ya kalau melihat teman atau tetangga belanja pas macet tu cepat pulangny. Atau bila pina sedih pedagang tu kulihat melamun ja, itu ja pang lah. Zaya: Ok. Lalu kalau untuk mengontrol emosi ibu pas macet apakah dengan cepat-cepat belanja aja? Mawar: Kalau belanja cepat-cepat iih. Kalau diingat-ingat lagi pas belanja tu pernah jua marah belanja di pinggir jalan tu karena macet lawan mepet ke jalan lokasinya jadinya kayak dipercepat belanjanya dan karena kesal lawan macet jadi sekalian menjauh jua ai dari jalan. Tapi kalau sekarang sudah jarang pang kayak itu. Zaya: Berarti pernah marah dengan cepat berbelanja? Mawar: Iih. Zaya: Lalu kalau kesal itu ibu menjauh dari jalan pas macet. Mawar: Kurang lebih ai.	Jalan Veteran dari pandangan informan. (W1, I, M, No. 4).
---	---

5.	Zaya: Baik, itu aja bu. Terima kasih telah jadi informan saya dalam wawancaranya. Mawar: Sama-sama. Zaya: Kalau gitu saya pamit ya bu, permisi. Mawar: Iya.	Penutup. (W1, I, M, No. 5).
----	---	-----------------------------

Wawancara ke 2

Identitas: Haryanto, Laki-Laki, 45 tahun.

Tanggal: 11 Agustus 2024 (Waktu WITA 16.00-16.30).

Lokasi: Jalan Veteran Sungai Bilu.

No.	Percakapan	Tema
1.	Zaya: Permisi pak, selamat sore. Haryanto: Oh ya, kenapa ya? Zaya: Begini pak, saya adalah mahasiswa UIN Antasari yang lagi mengerjakan skripsi dengan judul gambaran emosi masyarakat yang beraktivitas di daerah padat lalu lintas di Jalan Veteran di Banjarmasin, kira-kira berkenan kah menjadi informan saya? Haryanto: Informan tu apa? Zaya: Informan itu kayak salah satu sumber data, jadi di sini saya ingin mewawancarai bapak dengan tujuan untuk memastikan data saya cocok apa tidak di lapangan untuk orang yang berkendara di Jalan Veteran. Jadi bersediakah bapak di wawancarai sekitar 20-30 menit? Haryanto: Oh, boleh tu. Lagi santai jua ai. Zaya: Dan ini saya rekam ya suaranya, apakah keberatan pak?	Pembukaan. (W2, I, H, No. 1).

	Haryanto: Kada pang. Zaya: Saya mulai langsung ya wawancaranya? Haryanto: Iya.	
2.	Zaya: Baik, pertanyaan pertama. Emosi atau perasaan apa aja yang dirasain pas macet di Jalan Veteran? Haryanto: Kalau itu ya marah lawan kesal pang lah. Zaya: Adakah lagi selain itu yang dirasakan? Haryanto: Setauku kedada pang lah. Zaya: Untuk perasaaan kesal dan marahnya bisa dideskripsikan kah gimana? Haryanto: Kalau kesal itu kayak pas ngatur jalan lawan karena macet ya bising, lalu kalau misal lewat Veteran pakai motor tu bila macet kesalnya ya penuh. Zaya: Berarti kesalnya itu muncul karena bising dan nggak bisa nyalip kah pak? Haryanto: Iih. Zaya: Kalau kesal yang dirasakan itu apakah kayak nahan marah? Haryanto: Kalau itu lebih kayak terganggu ja pang. Kalau marah itu ya dah nang kaya marah orang tu pang pas di jalan. Ngeklakson banyak-banyak. Kayak handak teriak tapi kada kawa, soalnya orang kan sama aja terjebak macetnya. Zaya: Berarti lebih ke kalau marah itu dah puncaknya? Haryanto: Nah itu. Zaya: Tapi sebagai tukang parkir itu pernah marah kah karena macet?	Pengetahuan dan pemahaman mengenai emosi yang dirasakan. (W2, I, H, No. 2).

	Haryanto: Kada pang kalau itu, soalnya kan cari duit jadinya ya jangan marah. Zaya: Lalu pas merasakan kesal dan marah itu menurut bapak normal apa tidak?, dan alasannya kenapa pak? Haryanto: Normal aja pang, soalnya ya mau gimana pun macet itu ya halangan berkendara jadinya kesal pasti. Untuk marah juga normal tapi kada suah pang yang teriak tu, paling klakson ja. Ya sama-sama menderita lah. Zaya: Berarti bagi bapak normal ya? Haryanto: Iih.	
3.	Zaya: Lalu untuk orang yang berkendara itu kan bapak kayaknya sering kenal nih orang-orangnya yang lewat Veteran, nah perasaan orang-orang ini pas kena macet gimana pak? Haryanto: Kalau kenal yang lewat Veteran tau beberapa kayak tukang parkir di sini. Kalau yang dirasakan yaa kurang lebih sama ja pang lah, kesal lawan marah. Zaya: Bisa dideskripsikan kah marah dan kesalnya kayak apa? Haryanto: Yang kutau itu pang bila marah ngeklakson, lalu kesal jua soalnya kadang buru-buru tapi kena macet. Itu dari yang kuliati pang lah pas liat orang-orang yang pinandu lewat pas macet, kalau menakuni kada suah pang, tapi kadang bisa ngeluh kayak macet banar hari ini atau sejenisnya. Zaya: Tapi pernah lah bapak atau teman bapak itu kalau kesal ya nyalip kendaraan lain?	Pengetahuan emosi dan perilaku kelompok orang yang berkendara di Jalan Veteran dari pandangan informan. (W2, I, H, No. 3).

	Haryanto: Dari yang kutau itu hal umum pang, soalnya biar cepat sampai lawan kada kejebak macet. Zaya: Berarti yang dilakuin pas macet baik bapak maupun teman bapak sama lah? Haryanto: Kurang lebih ai. Zaya: Selain itu kira-kira ada kah lagi yang dilakukan ketka macet pak? Haryanto: Paling mendengar lagu, tapi mun motor ngalih pang. Kalau kada fokus kena. Mun mobil nyaman ai bisa sambil santai, cuman mobil ni pang yang mehibaki rancak. Mun kekawanan sini kada suah pang, soalnya bemotoran berataan Zaya: Berarti bapak lawan kawan bapak nggak pernah dengar lagu pas macet di Jalan Veteran? Haryanto: Kada ai, kekawanan kededa jua. Zaya: Kalau pas macet merasa senang pernah lah pak? Atau teman bapak pernah mungkin? Haryanto: Nah kalau itu kada tau, kalau pas jadi tukang parkir bisa ai pas dapat banyak duit. Kalau ditakuni kekawanan yang lain sama ja. Tapi kalau ditanya pas lagi bemotor kena macet kada pang lah, kurasa kedada pang yang senang pang pengendara bila macet. Zaya: Berarti senang kada mungkin lah? Haryanto: lih.	
4.	Zaya: Lalu bapak sendiri pernah lah merasakan marah atau kesal yang dipuncak sama nggak bisa ditahan? Haryanto: Mun itu ya paling handak marah kada kawa, soalnya orang jua sama aja posisinya.	Cara mengatur emosi dan perilaku informan ketika emosi memuncak, serta pengetahuan

	Handak marah mun melampiasan paling klakson aja pang lah. Zaya: Berarti bila nggak bisa ditahan lagi marahnya itu mengklakson kah pak? Haryanto: iih. Zaya: Kalau dampak yang dirasakan gimana pak? Haryanto: Ya itu emosinya kadang bisa sampai ke rumah jadinya handak segera istirahat pang. Zaya: Lalu orang yang bapak tau sebagai pengendara di Jalan Veteran adakah yang emosian pas macet? Haryanto: Dari yang kutau ada, tapi sama pang mengklakson jua ujungnya kada tau kalo yang lain. Zaya: Berarti cara meredakan emosinya itu dengan mengklakson kah pak? Haryanto: Mun aku iih, mun yang lain sama pang lah. Umum ja tu. Zaya: Kalau misalnya bila kesal berarti supaya nggak kesal menyalip kah pak pas macet? Haryanto: Iya ai, sama jua lawan yang lainnya.	pengelolaan emosi kelompok orang yang berkendara di Jalan Veteran dari pandangan informan. (W2, I, H, No. 4).
5.	Zaya: Baik pak, itu aja wawancaranya, makasih ya pak sudah mau di wawancara Haryanto: Iya, sama-sama Zaya: Kalau gitu saya pamit dulu ya pak, permisi. Haryanto: Iya.	Penutup. (W2, I, H, No. 5).

4. Informant Consent Subjek Penelitian.

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD SALIM

Umur : 37 THN

Jenis kelamin: LAKI

No. Telpn. : 0878 5744 2409

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.

Tanda Tangan Pewawancara

()

(
(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Nisfi Azwar

Umur : 23

Jenis kelamin: Laki-laki

No. Telpn. : 0878 1654 4344

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.



Tanda Tangan Pewawancara



(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Agung Roshan R.

Umur : 23 th

Jenis kelamin: Laki-laki

No. Telpn. : 08155246320

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.


(M. Agung Roshan R.)

Tanda Tangan Pewawancara


(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda D. A

Umur : 20

Jenis kelamin: Pemua

No. Telpn. : 0895 3393 00919

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.

Tanda Tangan Pewawancara

(Winda D. A)

(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hilman

Umur : 22

Jenis kelamin: Laki - Laki

No. Telpon. : 081311960680

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama. : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

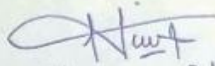
Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

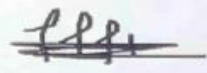
Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.

Tanda Tangan Pewawancara


(Muhammad Hilman)


(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurnasranah

Umur : 23

Jenis kelamin: Pria Perempuan

No. Telpn. : 089680935562

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Peneliti bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber atau subjeknya selama wawancara ataupun penelitian berlangsung
2. Jika sang narasumber atau subjek merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara atau penelitian yang dilakukan maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara atau penelitian tersebut.
3. Saya mengerti bahwa peneliti menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar peneliti dan narasumber atau subjek sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti penelitian ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.

Tanda Tangan Pewawancara

(Nurnasranah)

(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Maur*

Umur : *35*

Jenis kelamin: *Pria*

No. Telpn. : *0812 3171 4594*

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi informan dari:

Nama. : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Pewawancara bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber nya selama wawancara dan efek samping yang terjadi terkait dengan wawancara.
2. Jika sang narasumber merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara tersebut.
3. Saya mengerti bahwa pewawancara menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar pewawancara dan narasumber sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti wawancara ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.

(_____).

Tanda Tangan Pewawancara

(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

Informant Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryanto

Umur : 40

Jenis kelamin: Laki-laki

No. Telpn. : 0817 3161 4594

Menyatakan bahwasanya setuju untuk menjadi informan dari:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

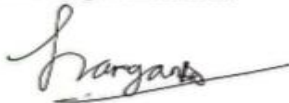
NIM : 190103040051

Universitas : UIN ANTASARI Banjarmasin

Telah menyetujui perjanjian-perjanjian yang telah tertera yaitu:

1. Pewawancara bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada narasumber nya selama wawancara dan efek samping yang terjadi terkait dengan wawancara.
2. Jika sang narasumber merasa tidak nyaman terkait dengan wawancara maka narasumber bisa diperbolehkan untuk mundur dari wawancara tersebut.
3. Saya mengerti bahwa pewawancara menjaga rahasia atau informasi pribadi narasumber atau hal-hal yang terkait dengan subjek secara personal
4. Tidak ada orang lain selain di luar pewawancara dan narasumber sehingga terjaga kerahasiaan nya dan komentar-komentar orang dari pihak luar
5. Saya telah mengerti penjelasan yang telah diberikan dan saya mengikuti wawancara ini dengan sukarela dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Tanda Tangan Narasumber.



(_____)

Tanda Tangan Pewawancara



(Muhammad Zaya Miftah Firdaus)

5. Form Penelitian Profesional Judgement.

Hpl : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Miftahul Aula Sa'adah M. Psi. Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement Instrumen Guide Interview* untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Daerah Padat Lalu Lintas Di Jalan Veteran Di Kota Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Dr. Akhmad Sagir, M.Ag

Banjarmasin, 08 Mei 2024
Hormat Kami,


Muhammad Zaya Miftah Firdaus

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Aula Sa'adah M. Psi. Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Judul Penelitian : Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Daerah Padat
Lalu Lintas Di Jalan Veteran Di Kota Banjarmasin
Obyek Penilaian : Gambaran Emosi Pada Masyarakat Di Jalan Veteran Ketika Terjadi
Padat Lalu Lintas

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 02 Agustus 2024
Expert Judgement



Miftahul Aula Sa'adah M. Psi. Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Gambaran Emosi Pada Masyarakat Di Jalan Veteran Ketika Terjadi Padat Lalu Lintas" pada Desain Penelitian a.n. Muhammad Zaya Miftah Firdaus (NIM:180103040051) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. ☒ Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Banjarmasin, 02 Agustus 2024
Expert Judgement

Miftahul Aula Sa'adah M. Psi. Psikolog

*) lingkariilah sesuai dengan penilaian bapak/Ibu secara obyektif.

Hal : Permohonan Expert Judgement
 Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag

di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus

NIM : 190103040051

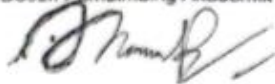
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement Instrumen Guide Interview* untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Daerah Padat Lalu Lintas Di Jalan Veteran Di Kota Banjarmasin".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Akademik



Dr. Akhmad Sagir, M Ag

Banjarmasin, 08 Mei 2024
 Hormat Kami,



Muhammad Zaya Miftah Firdaus

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

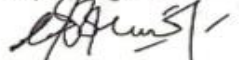
Nama : Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag.
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Judul Penelitian : Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Daerah Padat
Lalu Lintas Di Jalan Veteran Di Kota Banjarmasin
Obyek Penilaian : Gambaran Emosi Pada Masyarakat Di Jalan Veteran Ketika Terjadi
Padat Lalu Lintas

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 31 Juli 2024
Expert Judgement


Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pt.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Gambaran Emosi Pada Masyarakat Di Jalan Veteran Ketika Terjadi Padat Lalu Lintas" pada Desain Penelitian a.n. Muhammad Zaya Miftah Firdaus (NIM:180103040051) tersebut*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- Utlr pertanyaan bisa dikembangkan lagi dengan mengikut SW + IH
- Utlr motivasi diri bisa diarahkan pd motivasi diri luar dan diri dalam diri.
- Perbaiki kembali penulisan kata.

Banjarmasin, 31 Juli 2024
Expert Judgement

Dra. Hj. Siti Faridah M. Ag.

*) lingkarkanlah sesuai dengan penilaian bapak/ibu secara obyektif.

6. Surat Pengantar Izin Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 website: <http://fuh.uin-antasari.ac.id>; e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 2569/Un.14/II.3/PP.00.7/07/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
 Nim : 190103040051
 Semester : XI (Sebelas)
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat Sekarang : Jln. Simpang Ulin No. 50 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
 Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi di Jl. Veteran Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah di Kota Banjarmasin dengan judul :

Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas di Daerah Padat Lalu Lintas di Jalan Veterean Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin

Tempat yang dituju : Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah
 Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
 Lamanya Riset : 1 (Satu) Minggu
 Dari Tanggal : 05/08/2024
 Sampai Tanggal : 11/08/2024

Bermaksud melakukan penelitian di **Jalan Veteran Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah**

Untuk maksud di atas, Kami mohon ketersediaan bapak/ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 2 Agustus 2024
 Dekan

Dekan Niswana

7. Surat Izin Penelitian.



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH
KELURAHAN MELAYU

Jalan Melayu Darat RT. 10 No. 4 Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin Kode Pos 70232
 Telepon (0511) 3250057212

15 Agustus 2024

Nomor : 2370/SK.14/KM/UM.15/07/2024
 Sifat :
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Hal : Keterangan Penelitian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 di Banjarmasin.

Dengan ini menyatakan bahwa saudara dengan NIM 190103040051 berdasarkan keterangan kerincian data yaitu:

Nama	: Muhammad Zaya Miftah Firdaus
Nim	: 190103040051
Semester	: XI (Sebelas)
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang	: Jln. Simpang Ulin No. 50 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
Untuk	: Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi di Jl. Veteran kelurahan melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah di Kota Banjarmasin dengan judul: Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas di Daerah Padat Lalu Lintas di Jalan Veterean Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin

Berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bahwa dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan data diatas **"TELAH SELESAI"** melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas di Daerah Padat Lalu Lintas di Jalan Veterean Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin".

Demikian surat keterangan ini diterbitkan diberikan kepada yang bersangkutan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Banjarmasin, 15 Agustus 2024
 Ketua lurah


MUHAMMAD RIFQI, SE
NIR 19850929 200903 1 004

8. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH
KELURAHAN MELAYU

Jalan Melayu Darat RT. 10 No. 4 Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin Kode Pos 70232
 Telepon (0511) 3250057212

15 Agustus 2024

Nomor : 2370/SK.14/KM/UM.15/07/2024
 Sifat :
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Hal : Keterangan Penelitian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 di Banjarmasin.

Dengan ini menyatakan bahwa saudara dengan NIM 190103040051 berdasarkan keterangan kerincian data yaitu:

Nama	: Muhammad Zaya Miftah Firdaus
Nim	: 190103040051
Semester	: XI (Sebelas)
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang	:Jln. Simpang Ulin No. 50 Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan
Untuk	:Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi di Jl. Veteran kelurahan melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah di Kota Banjarmasin dengan judul: Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas di Daerah Padat Lalu Lintas di Jalan Veterean Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin

Berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bahwa dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan data diatas **"TELAH SELESAI"** melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas di Daerah Padat Lalu Lintas di Jalan Veterean Kelurahan Melayu Kota Banjarmasin".

Demikian surat keterangan ini diterbitkan diberikan kepada yang bersangkutan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Banjarmasin, 15 Agustus 2024
 Ketua lurah



MUHAMMAD RIFQI, SE
NIP. 19850929 200903 1 004

9. Surat Keterangan Submit Jurnal.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL

Nomor: 1454/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : Gambaran Emosi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Daerah Padat
Lalu Lintas Di Jalan Veteran Di Kota Banjarmasin
Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal SERUMPUN (<https://husin.id/index.php/serumpun/article/view/161/62>) dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 24 Juni 2025
a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam
Sekretaris,



Mushichin, M.A
NIP 197903242023211012

10. Jurnal Yang Telah Terbit.

GAMBARAN EMOSI MASYARAKAT YANG BERAKTIVITAS DI DAERAH PADAT LALU LINTAS DI JALAN VETERAN DI KOTA BANJARMASIN

Muhammad Zaya Miftah Firdaus¹, Akhmad Sagir²

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia^{1,2}

zaya777@gmail.com¹, akhmad_sagir@gmail.com²

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History Published : 29 Apr 2025	<i>Dalam kemacetan sering terdapat orang yang marah ataupun kesal, hal ini juga terjadi di Jalan Veteran Sungai Bilu Banjarmasin, sehingga disimpulkan ketika macet ada beberapa emosi disekitar lokasi macet itu berada. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang menggambarkan emosi masyarakat di Jalan Veteran ketika macet berdasarkan teori Daniel Goleman tentang bentuk dan karakteristik emosi. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi empiris. Populasinya adalah masyarakat yang mengalami macet dalam aktivitasnya. Sample yang diambil adalah jenis Non probability sampling dengan model Purposive sampling. Hal ini membuat subjek dibagi 3 kelompok: orang yang bekerja, orang yang berkendara, dan orang yang berbelanja atau jalan-jalan yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat bentuk emosi marah, benci, sedih, dan senang (enjoyment). Karakteristik bentuk emosi marah yaitu pengendara yang marah cenderung mengklakson atau berteriak, dan mempercepat aktivitas bagi orang yang berbelanja. Karakteristik bentuk emosi benci yaitu menyalip pengendara lain dan menghindari jalan bagi orang yang berbelanja. Karakteristik bentuk emosi sedih yaitu pekerja pada Jalan Veteran yang sedih menatap jalanan dengan tatapan kosong. Karakteristik bentuk emosi senang yaitu dengan senang mendengarkan musik ataupun melayani pelanggan dengan semangat.</i> <i>In traffic jams there're people whoose angry or upset, this also happens on Jalan Veteran Sungai Bilu, Banjarmasin, so it is concluded that when traffic jams there're several emotions around the location of the traffic jam. This encourages researchers to conduct research that describes the emotions of people on Jalan Veteran, when traffic jams based on Daniel Goleman's theory of the forms and characteristics of emotions. This research uses a descriptive qualitative type with an empirical phenomenological approach. The population is people who're often experience traffic jams in their activities. The sample taken is a type of Non probability sampling with Purposive sampling model. This makes the subject divided into 3 groups: people who work, people who drive, and people who shop or walk, each group consisting of 2 people. Based on the research that has been done, there're forms of angry, hateful, sad, and happy emotions. The characteristics of angry forms are that angry drivers tend to honk or shout, and speed up activities for people who shop. The characteristics of hate emotion forms are overtaking other drivers and avoiding the road for people who shop. Characteristics of sad emotion forms, namely workers on Veteran Street who are sad staring at the road with a blank stare. Characteristics of happy forms of emotion, namely by happily listening to music or serving customers with enthusiasm.</i>
Keywords Emosi, Lalu lintas, Kemacetan Emotion, Traffic, Congestion	

PENDAHULUAN

Padat lalu lintas adalah hal yang cukup umum dilihat terutama pada kota-kota yang padat penduduknya, hal ini juga terjadi di Jalan Veteran Sungai Bilu di kota Banjarmasin. Berdasarkan Menurut badan pusat statistik dalam websitenya pada tahun 2013 menyatakan bahwa jalan veteran memiliki kapasitas 1.479 pada jam terpadat yaitu jam 07.00-08.00. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Apif dan teman-temannya pada tahun 2019 bahwa kapasitas Jalan Veteran Sungai Bilu adalah 2508 smp/jam dengan kejenuhan sebesar 1,278 yang mana melebihi batas normalnya yaitu 0,85 pada jalan raya. Hal ini tentunya membuat macet menjadi tidak disukai oleh banyak orang yang mana dan sadar

tidak sadar bahwa hal ini menimbulkan pola pikir yang beragam beserta dengan emosi-emosi yang melekat. Ini juga menyebabkan psikologi seseorang menjadi berubah tergantung dari apa-apa yang ada disekitarnya dan emosi sebelum berada dalam padat lalu lintas.

Berdasarkan hal tersebut maka emosi sendiri adalah bagian dasar dari makhluk hidup dan perannya cukup penting terutama di kalangan manusia, terkait hal ini psikologi meneliti lebih jauh terkait emosi dan memunculkan teori-teori yang berkaitan dengannya sehingga hal ini juga termasuk dalam ruang lingkup karakteristik dan bentuknya yang mana bisa menjelaskan bagaimana gambaran emosi bekerja secara umumnya. Kata "emosi" diturunkan dari kata bahasa Perancis , *é motion* , dari *é mouvoir*, 'kegembiraan' dari bahasa Latin *emovere*, yang berarti bergerak ke luar. Menurut Ahmad Susanto emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau bermanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu. Lalu ada pula Maramis mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan kompleks yang berlangsung singkat memperlihatkan komponen pada tubuh dan jiwa seseorang yang membuat jiwa terangsang dengan perasaan yang kuat serta biasanya terdapat impuls untuk berbuat sesuatu pada tubuh menimbulkan gejala-gejala dan susunan saraf vegetatif pada pernapasan, sirkulasi dan sekresi. Sedangkan dalam jurnal Anggita yang berjudul "Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika" memuat pengertian emosi menurut Danel Goleman adalah sesuatu hal yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Hal ini membuat Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence*" membagi bentuk emosi yang muncul menjadi beberapa bagian yaitu: marah, kesedihan, takut, senang (*enjoyment*), cinta, kejutan, benci, malu. Hal ini didasari oleh emosi yang dirasakan dan yang muncul secara umum oleh manusia dan karena perlu penggambaran untuk setiap emosi maka dibuatlah kata-kata yang dapat merepresentasikan emosi-emosi yang ada sehingga oleh peneliti mampu untuk menggolongkan emosi yang dirasakan masyarakat ketika terjebak macet.

Adapun karakteristik pada emosi singkatnya adalah ciri atau suatu hal yang ada untuk bisa dikatakan sebagai emosi. Teori karakteristik emosi ini didasarkan pada teori kecerdasan emosi oleh Daniel Goleman, hal ini dilakukan untuk melihat kerja dari emosi dan bagaimana cara emosi bekerja sehingga mampu menggambarkan emosi dari segi kinerjanya. Kecerdasan emosi menurut Menurut Daniel Goleman dalam jurnal Ely Manizar memuat bahwa menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Berdasarkan hal ini maka kecerdasan emosi bisa dikatakan didasarkan dengan insting yang mana dikaitkan dengan kemampuan bagaimana manusia mencerna informasi dari luar dan bertindak berdasarkan hal tersebut sehingga model dasar kecerdasan emosi kegigihan, semangat, dan motivasi. Adapun Daniel Goleman menyimpulkan beberapa aspek yang penting dalam kecerdasan emosi, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Dalam penelitian ini karakteristik emosi masih mencakup cukup luas, oleh karena itu maka diambil aspek-aspek dalam kecerdasan emosi, akan tetapi terkait aspek kecerdasan emosi sendiri hanya diambil tiga dari keseluruhan aspeknya seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan motivasi diri sendiri yang dianggap cukup bisa dalam menggambarkan karakteristik emosi masyarakat yang berada di Jalan Veteran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi empiris dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi ketika macet dan menganalisis bentuk dan karakteristik berdasarkan dari fenomena yang di observasi pada titik-titik yang dianggap sebagai pusat macet di Jalan Veteran. Pengumpulan data yang dilakukan dilakukan dengan 3 cara yaitu Observasi yang dilakukan ada di Jalan Veteran sesuai dengan titik yang dianggap sebagai tempat yang sering macet dengan total hari observasi yaitu selama tujuh hari. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di Jalan Veteran pada saat terjebak padat lalu lintas. Wawancara, dan dokumentasi dari data yang didapatkan di lapangan. Sample yang diambil adalah dengan metode *Non probability sampling* dengan model *Purposive sampling* yang membuat subjek dibagi menjadi 3 kelompok yaitu orang yang bekerja, orang yang berkendara, dan orang yang berbelanja atau jalan-jalan yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologi. Analisis fenomenologi adalah analisis yang memahami pengalaman subjektif individu dan makna yang terkandung di dalamnya dengan melibatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, refleksi, dan interpretasi makna subjektif yang muncul dari data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan maka terdapat beberapa bentuk emosi dan karakteristik emosi yaitu:

1. Marah

Emosi ini didapatkan dalam wawancara yang dilakukan kepada kelompok orang yang berkendara dan kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan. Pada kelompok orang yang berkendara diwawancarai dua subjek, yang mana mereka sama-sama merasakan marah ketika berada dalam kemacetan di Jalan Veteran. Hal ini juga sama terhadap kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan yang sama-sama diwawancarai dua subjek sehingga marah dapat menjadi salah satu bentuk emosi yang muncul. Adapun karakteristik emosi dari bentuk emosi marah yaitu mengklakson atau berteriak pada kelompok orang yang berkendara dan mempercepat dalam beraktivitas pada kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan di Jalan Veteran. Hal ini karena karakteristik diambil dari aktivitas atau perilaku yang dilakukan melambangkan emosi yang dirasakan, Daniel Goleman sendiri mengatakan emosi pada dasarnya adalah naluri untuk bertindak, dalam hal ini tindakan yang dilakukan dengan cara menyerang balik atau mengeleminasi apa yang mengganggu dengan cara agresif secara naluri atau *impulse* sesaat yang seperti berteriak atau membunyikan klakson ketika macet, ataupun menjadi tidak fokus dalam menjalani aktivitas seperti terburu-buru sehingga bisa di indikasikan sebagai karakteristik dalam bentuk emosi marah. hal ini juga sejalan dengan data observasi dan wawancara yang dilakukan sehingga bisa dijadikan ciri-ciri yang bisa dikenali dalam menganalisis emosi seseorang.

2. Benci

Emosi ini didapatkan dari wawancara kelompok orang yang berkendara dan kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan. Bentuk emosi benci dalam wawancara yang dilakukan didasarkan sesuai dengan deskripsi kesal pada narasumber, hal ini karena kesal pada narasumber lebih condong terhadap benci kepada macet, sehingga pola yang muncul adalah benci terhadap macet yang mana apabila sudah tidak tertahankan oleh mental maka akan muncul emosi marah. Hal ini disampaikan oleh para narasumber baik itu dari kelompok orang

yang berkendara dan juga kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan. Sedangkan karakteristiknya yaitu Menyalip pengendara yang lain ketika ada kesempatan pada kelompok orang yang berkendara dan menghindari dari jalan pada kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan di Jalan Veteran. Dalam teori Daniel Goleman mengatakan bahwa pemikiran emosi lebih cepat dibandingkan dengan pemikiran nalar yang membuat pikiran lebih mudah dikuasai oleh emosi yang dirasakan karena menyebar dengan cepat baik itu emosi negatif ataupun positif.

Sehingga bisa dikatakan bahwa emosi bisa mempengaruhi aktivitas atau perbuatan yang dilakukan, hal ini dalam observasi terlihat menjauhi jalan ketika macet ataupun menyalip pengendara lain ketika terjadi padat lalu lintas yang mana dalam wawancara dengan narasumber terdapat korelasi antara perilaku diatas dengan emosi benci yang mana perilaku-perilaku tersebut bisa dijadikan karakteristik bentuk emosi benci.

3. Sedih

Emosi ini didapatkan dari wawancara dengan kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran dengan kedua subjeknya. Mereka mengatakan merasa sedih pada saat macet di Jalan Veteran. meskipun mereka merasakan sedih, namun intensitas emosi yang dirasakan cukup berbeda pada kedua subjek. Hal ini karena kedua subjek adalah jenis pedagang yang berbeda-beda, yaitu pedagang kaki lima dan pedagang warung kecil. Pada subjek pedagang kaki lima hanya merasa sepi pada saat dagangannya sepi pelanggan, hal ini berbeda dengan subjek pedagang warung kecil yang bukan hanya khawatir dengan sepi pelanggan tetapi juga tempat berjualannya karena dekat dengan jalan yang ketika macet bisa saja tempatnya hancur. Adapun karakteristik emosi ini yaitu menatap jalanan dengan tatapan kosong pada kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran.

Bentuk emosi sedih bisa digambarkan dengan pandangan lesu ataupun tidak bergairah dan hal tersebut biasanya bisa ditandai dengan tidak semangatnya seseorang saat melakukan sesuatu, hal ini karena dalam teori Daniel Goleman bahwa emosi bereaksi ketika dipicu oleh stimulus yang ada dan reaksi yang muncul adalah karena insting manusia yang sudah ada sejak zaman dulu, sehingga dalam kasus ini terdapat emosi sedih dapat muncul karena sesuatu yang membuat manusia rugi atau berada dalam posisi yang tidak menguntungkan maka akan terjadi emosi negatif seperti sedih ataupun emosi negatif lainnya. Hal ini didukung dengan selama observasi yang dilakukan terlihat bahwa beberapa kali beberapa pedagang ada yang hanya memandang kearah jalan dengan tatapan kosong, yang dalam wawancara mereka mengaku melakukan hal tersebut. Sehingga apabila diaplikasikan berdasarkan data dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa memandang kearah jalan dengan tatapan kosong adalah perilaku yang dapat dijadikan karakteristik bentuk emosi sedih.

4. Senang

Emosi ini didapatkan dari wawancara dengan kelompok orang yang bekerja dan kelompok orang yang berkendara. Pada kelompok orang yang bekerja hal ini hanya terdapat pada subjek yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima, hal ini karena emosi yang ada pada subjek pedagang kaki lima bergantung kepada seberapa banyak untung yang diraih, adapun pada subjek pedagang warung kecil hanya merasa sedih pada saat pada lalu lintas di Jalan Veteran. Sedangkan pada kelompok orang yang berkendara kedua subjek emosi senang lebih kepada dari bagaimana mereka bisa mengalihkan atau menghilangkan bentuk emosi marah dan benci ketika terjadi macet di Jalan Veteran. Pada bentuk emosi senang terdapat karakteristiknya yaitu mendengarkan musik pada kelompok orang yang berkendara dan semangat dalam melayani pelanggan pada kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran.

Dalam teori Daniel Goleman pemikiran emosi didominasi oleh perasaan yang dirasakan

pada saat ini sehingga emosi biasanya memiliki perilaku yang berbeda dari satu dengan lainnya. Berdasarkan hal ini maka emosi yang dirasakan bisa dihilangkan apabila ketika merasakan emosi yang berbeda dari emosi yang dirasakan sekarang, dalam hal ini maka ketika kedua narasumber pada kelompok orang yang berkendara merasakan marah dan benci mereka mencoba menghilangkannya dengan mendengarkan musik karena mendengarkan musik cenderung membawa emosi senang. Jadi bisa dikatakan bahwa mendengarkan musik bisa menjadi karakteristik bentuk emosi senang. Sedangkan pada kelompok orang yang bekerja pada pedagang kaki lima lebih mengarah kepada dengan teori dari Daniel Goleman bahwa perlambatan emosi yang mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada, sehingga muncul bentuk emosi berdasarkan reaksi dari lingkungan di sekitarnya yang mana hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan bersemangatnya para penjual dalam berjualan terdapat bentuk emosi *enjoyment* atau keseronokan yang dapat disimpulkan bahwa semangat dalam melayani pelanggan juga bisa menjadi karakteristik bentuk emosi senang.

Pembahasan

Pada kelompok-kelompok yang telah dibagi dapat disimpulkan terdapat beberapa bentuk emosi seperti senang pada kelompok orang yang berkendara dan orang yang bekerja di Jalan Veteran, sedih ada pada kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran, marah dan benci terdapat pada kelompok orang yang berkendara dan kelompok orang yang berbelanja atau jalan-jalan di Jalan Veteran. Hal ini dapat dimengerti karena kemacetan menjadi masalah yang cukup umum di berbagai negara, sehingga bisa dipastikan pandangan kemacetan bagi kebanyakan orang adalah buruk. Hal ini juga terjadi pada Jalan Veteran Sungai Bilu yang ada di Banjarmasin meskipun terjadinya hanya pada jam-jam tertentu. Kemacetan sendiri umumnya terjadi karena kondisi jalan, volume kendaraan yang melewati jalan tersebut ataupun banyaknya aktivitas pada jalan tersebut. Sehingga karena hal tersebut ditambah macet yang telah menjadi pemandangan sehari-hari menjadikan macet juga berpengaruh terhadap emosi yang dirasakan. Dalam teori Daniel Goleman mengatakan hasrat atau gairah mengalahkan logika pikiran secara berulang, hal ini secara tidak langsung mengatakan bahwa manusia dikontrol oleh emosi dari setiap hal yang dilakukan.

Berdasarkan perkataan Daniel Goleman ini maka dalam keadaan macet apa yang dilakukan berdasarkan emosi yang dirasakan, dalam bentuk emosi senang sendiri didapat dari kelompok orang yang berkendara yang mana mendengarkan musik bisa membawa ketenangan. Pada kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran emosi senang hanya pada pedagang kaki lima dan itu terjadi karena banyak pelanggan yang membeli dagangannya. Pada bentuk emosi sedih didapat dari orang yang bekerja di Jalan Veteran, tetapi hal ini hanya ada pada pedagang warung kecil di pinggir jalan yang merasa khawatir selama macet terhadap warungnya dan pendapatannya. Adapun bentuk emosi marah dan benci pada kelompok orang yang berkendara di Jalan Veteran dan kelompok orang yang jalan-jalan atau berbelanja datang dari ketidaknyamanan suasana ketika macet, baik itu dari lingkungan yang terkena macet ataupun dari diri mereka sendiri dan diperburuk dengan macet yang terjadi membuat emosi yang dirasakan semakin kuat.

Sedangkan karakteristik emosi dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri yang melekat pada suatu emosi, ciri-ciri yang dilihat berfokus kepada perbuatan yang dilakukan. Hal ini karena emosi mempengaruhi perbuatan yang dilakukan, dalam teori Goleman Daniel menjelaskan bahwa emosi berevolusi berdasarkan naluri yang terekam di saraf dari pengalaman pribadi maupun dari nenek moyang yang berhasil bertahan di lingkungannya sehingga setiap orang memiliki pola perilakunya masing-masing. Teori yang dibuat oleh Goleman Daniel secara tidak langsung mengatakan bahwa sedari awal emosi menjadi dasar dari tindakan yang

dilakukan yang mana apabila seseorang terlalu terpengaruh oleh emosi yang ada maka tindakan yang dilakukan menjadi tidak rational, sebaliknya apabila tindakan yang dilakukan terlalu bergantung kepada rational atau logika maka akan kehilangan tujuan dari tindakan yang dilakukan mengingat emosi yang ada adalah panduan dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan teori Goleman Daniel ini maka seharusnya apapun emosi dan tindakan yang dilakukan adalah wajar termasuk ketika terjadi padat lalu lintas di Jalan Veteran dan bagi orang lain ketika melakukan hal yang sama, meskipun begitu kenyatannya hal ini tidak sepenuhnya benar. Contohnya seperti pada kelompok orang yang berkendara dimana dari hasil wawancara dan observasi terdapat bentuk emosi benci dengan karakteristik yaitu menyalip kendaraan yang lain. Sekilas hal ini terlihat normal, namun apabila seseorang yang terlarut emosi akan tidak sadar terhadap sekitarnya maka bisa menyebabkan kecelakaan baik dari pengendara yang menyalip ataupun pengendara di sekitarnya. Hal ini sebenarnya berlaku untuk semua emosi, hanya saja bagi emosi yang dipandang oleh masyarakat sebagai emosi negatif dampaknya bisa merugikan orang lain

Karena emosi sebegitu berdampaknya pada perbuatan, hal ini dalam kecerdasan emosi digunakan peneliti untuk menganalisis karakteristik emosi. Dalam teori Daniel Goleman diambil tiga aspek dari kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, motivasi diri, dan pengelolaan emosi. Pada semua subjek mengenali emosi digunakan untuk memahami emosi yang dirasakan subjek dan untuk mengetahui pemahaman terkait emosi yang dirasakan. Untuk aspek pengelolaan emosi digunakan untuk mengetahui bagaimana subjek mengelola emosi yang dirasakan, adapun untuk aspek motivasi diri digunakan untuk mengetahui perkembangan diri dalam reaksi emosi yang terjadi ketika macet dan yang mempengaruhinya seperti lingkungan, pola pikir, dan tingkah laku.

Pada bentuk emosi benci dan marah dalam kelompok orang yang berkendara dan berbelanja atau jalan-jalan terjadi karena merasakan ketidaknyamanan terhadap padat lalu lintas di Jalan Veteran, sehingga dari aspek motivasi diri kedua kelompok ini memiliki pola pikir yang sama yaitu mencoba keluar dari kemacetan. Meskipun hal yang dilakukan cenderung berbeda, yaitu pada kelompok orang yang berkendara mencoba menyalip dan apabila tidak bisa melakukannya maka ketika kesabaran mereka sudah mulai habis maka mengklakson adalah hal yang dilakukan, sehingga dari aspek pengelolaan emosi kelompok ini rentan untuk bisa hilang control terhadap emosi. Sedangkan pada kelompok orang yang jalan-jalan atau berbelanja maka mereka ketika beraktivitas dekat jalan yang terkena padat lalu lintas maka mencoba menjauh dan apabila suasananya terlalu mengganggu maka mereka mempercepat aktivitasnya dan segera pergi dari Jalan Veteran sehingga dari aspek pengelolaan emosi mereka dapat mengontrol emosi mereka tanpa adanya lepas kendali.

Hal ini berbeda dengan kelompok orang yang bekerja di Jalan Veteran yang didominasi oleh pedagang yang sudah terbiasa dengan suasana ketika terjadi padat lalu lintas, sehingga dalam aspek motivasi mereka lebih memfokuskan perhatian terhadap penghasilan yang menyebabkan bentuk emosi senang dan sedih muncul. Pada pedagang bentuk emosi sedih ini ketika mereka memikirkan pendapatan mereka cenderung hanya menatap jalan dengan tatapan kosong, berharap dagangan yang dijual dibeli banyak pada hari itu. Sedangkan bentuk emosi senang terjadi apabila banyak pembeli yang datang sehingga mereka semangat dalam melayani pelanggan, meskipun emosi senang hanya dialami oleh pedagang kaki lima dan bukan pedagang warung kecil yang mana apabila dimasukkan kedalam aspek pengelolaan emosi mereka bisa mengontrolnya tanpa lepas kendali.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa macam bentuk emosi yang ada di lokasi tersebut yaitu marah yang muncul akibat ketidaksukaan yang berujung pada kemarahan yang ditandai dengan impuls untuk berteriak, melempar barang, atau mempercepat aktivitas yang memiliki karakteristik mengklakson atau berteriak, dan mempercepat aktivitas bagi orang yang berbelanja. Kemudian benci diketahui dari wawancara subjek yang mengungkapkan rasa kesal saat kemacetan sehingga mendorong keinginan untuk menghindarinya baik itu secara sadar ataupun tidak sadar sehingga terdapat karakteristik emosinya yaitu menyalip pengendara lain dan menghindari jalan. Perasaan sedih juga muncul saat kepadatan lalu lintas berlangsung yang didapatkan dari pedagang di Jalan Veteran yang memiliki karakteristik menatap jalanan dengan tatapan kosong, Perasaan terakhir yang tertangkap oleh peneliti ialah senang, perasaan ini muncul pada subjek pada kategori pedagang kaki lima yang mendapatkan pelanggan untuk dagangannya dan pengendara yang mendengarkan musik sehingga memiliki karakteristik yang ditandai dengan senang mendengarkan musik ataupun melayani pelanggan dengan semangat.

Dari Penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk masyarakat, peneliti lain, dan pemerintah. Bagi masyarakat ketika terjebak padat lalu lintas di Jalan Veteran peneliti berharap bahwa masyarakat bisa menjaga situasi terutama bagi para pengendara agar tidak terburu-buru atau mengklakson secara berlebihan sehingga tidak menyebabkan Suasana yang tidak nyaman dan stress bagi orang sekitarnya. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar bisa mengkaji teori-teori emosi secara mendalam dan pengaruhnya terhadap perilaku sehingga mampu untuk menganalisis secara objektif dan bahkan mungkin menciptakan teori baru. Sedangkan untuk pemerintah diharapkan untuk lebih sering memperhatikan jalan-jalan yang macet ataupun berpotensi untuk macet sehingga ketertiban lalu lintas bisa terjaga dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Apif, Muhammad, Bambang Suprpto, dan Azizah Rachmawati. “Studi Evaluasi Kinerja Simping Tiga Jalan Veteran–Jalan Sungai Bilu Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan .” *Jurnal Rekayasa Sipil* 5 (2017): 75.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelegent*. Hardcover. 10th Anniversary. New York: Bantam Book, 2016. Irman, Irman. “Pengelolaan Kecemasan Akademik Siswa Melalui Pelatihan Regulasi Emosi.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 6, no. 2 (2015): 62–71.

Mahadi, Maznida, dan Tengku Intan Marlina Tengku Mohd Ali. “Perbandingan Dominasi Bentuk Emosi Lelaki dalam Novel Penyeberang Sempadan dengan Kafka on the Shore.” *Jurnal Pengajian Melayu* 29, no. 1 (23 Desember 2018): 30–50. <https://doi.org/10.22452/JOMAS.vol29no1.2>.

Maharani, Anggita. “Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika.” *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (18 Agustus 2017): 63–70. <https://doi.org/10.31941/delta.v2i1.474>.

Simanungkalit, Misran. “Emosi Positif Keluarga.” Diakses 18 Juli 2023. <https://docplayer.info/46333561-Emosi-positif-keluarga.html>.

Suteja, Jaja, dan Yusriah Yusriah. “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial- Emosional Anak.” *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (28 Februari 2017). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.

11. Kartu Konsultasi Skripsi.



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Judul : "Gambaran Emosi Masyarakat
Yang Beraktivitas Di Daerah Padat lalu
Lintas Veteran Di Kota Banjarmasin"

Pembimbing:
Akhmad Sagir Dr. M.Ag.

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
9.	10 Desember 2024	BaB IV Perbaikan	
10.	16 Januari 2025	BaB IV Perbaikan ke	
11.	5 Februari 2025	BaB IV Perbaikan	
12.	15 Februari 2025	BaB V	
13.	18 Februari 2025	Pengerekan ulang BaB I- BaB V	
14.	20 Februari 2025	Jurnal Skripsi	
15.	27 Februari 2025	Jurnal Skripsi perbaikan	

Banjarmasin, 2023

Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

NIP. 196810101994032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235, Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muhammad Zava Miftah Firdaus
NIM : 190103040051
Judul : "Gambaran Emosi Masyarakat
Yang Beraktivitas Di Daerah Padat lalu-
Lintas Veteran Di Kota Banjarmasin"

Pembimbing:
Akhdad Sagir Dr. M.Ag.

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10 Januari 2024	BaB I - BaB III	
2.	16 Februari 2024	BaB I - BaB III Perbaikan	
3.	13 Maret 2024	BaB I - BaB III Perbaikan	
4.	17 April 2024	BaB I - BaB III Perbaikan	
5.	16 Mei 2024	Expert Judgement dan rekomendasi Perbaikan wawancara	
6.	21 Juni 2024	Expert Judgement dan rekomendasi Perbaikan wawancara	
7.	19 Oktober 2024	BaB IV	
8.	7 November 2024	BaB IV Perbaikan	

Banjarmasin, 2023

Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

NIP. 196810101994032004

12. Dokumentasi Penelitian.



Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Muhammad Zaya Miftah Firdaus
 Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 29 Januari 2000
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Jln. Simpang Ulin Banjarmasin
 No. HP : 087714662109
 E-Mail : zayafirdaus777@gmail.com

Pendidikan

- a. TK Aisyiyah Bustanatul lulus tahun 2007
- b. SDIT Ukhuwah Banjarmasin lulus tahun 2012
- c. SMPIT Ukhuwah Banjarmasin lulus tahun 2015
- d. MA Assalaam lulus tahun 2019
- e. UIN Antasari Banjarmasin lulus tahun 2025

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Riza Firdaus
 Pekerjaan : Dosen
 Nama Ibu : Mariani Elyawti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jln. Simpang Ulin Banjarmasin
 Jumlah Saudara : Dua (2)
 Organisasi : OPM Assalaam
 Duta PI Angkatan 2
 PSHT